

**STRATEGI OPTIMALISASI PERAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN
& KELURAHAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
PEMBANGUNAN SANITASI MASYARAKAT KELURAHAN
TUNJUNGSEKAR KOTA MALANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dengan Peminatan Kelembagaan Pemerintahan

Oleh :

Nigel Valerian Yuswanto

165120607111016



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI OPTIMALISASI PERAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN
& KELURAHAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
PEMBANGUNAN SANITASI MASYARAKAT KELURAHAN
TUNJUNGSEKAR KOTA MALANG**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Nigel Valerian Yuswanto

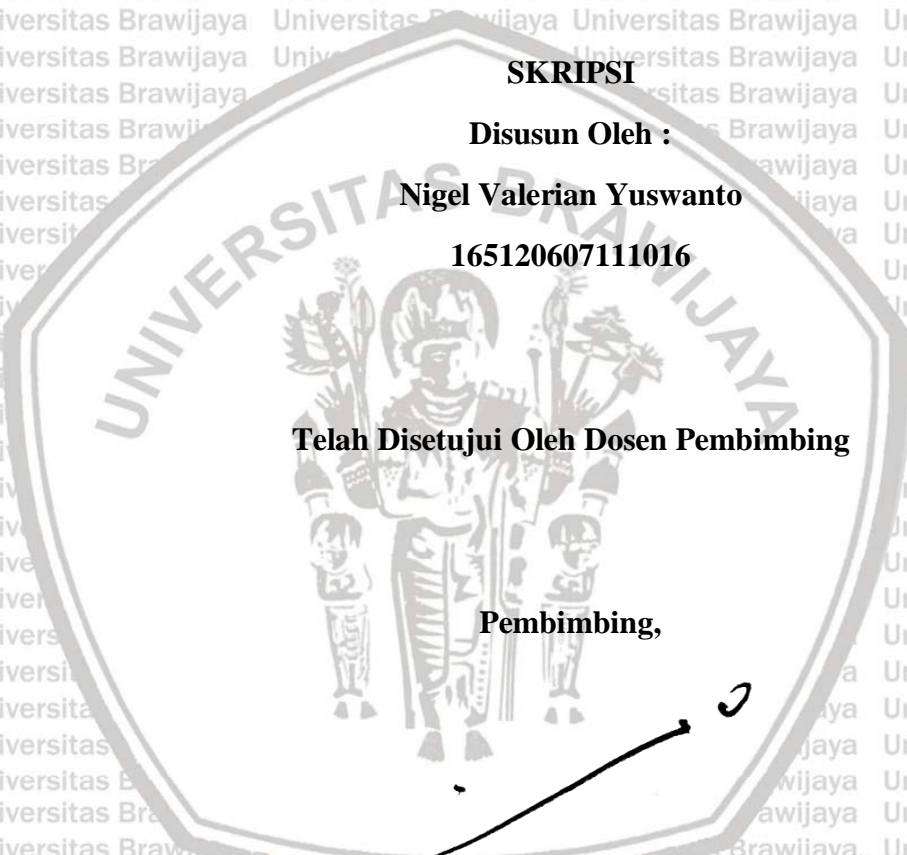
165120607111016

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing,

Dr. Muhammad Lukman Hakim, S.IP., M.Si.

NIP. 2016077910241001



LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI OPTIMALISASI PERAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN
& KELURAHAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN
SANITASI MASYARAKAT KELURAHAN TUNJUNGSEKAR KOTA**

MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Nigel Valerian Yuswanto

NIM. 165120607111016

Telah diuji dan dinyatakan Lulus dalam ujian Sarjana Ilmu Pemerintahan pada

Rabu, 16 Desember 2020

Tim Penguji:

Ketua Majelis Penguji

Ruth Agnesia Sembiring, S.Sos., MA

NIK. 2016078805142001

Sekretaris Majelis Penguji

Ahmad Zaki Fadlur Rohmatt, S.IP., MA

NIP. 198912272019031010

Pembimbing Utama

Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si

NIK. 2016077910241001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PPHI

Dr. Ali Maksum, M.Ag., M.Si

NIP. 197003041995031002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Nigel Valerian Yuswanto

NIM : 165120607111016

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul
**“STRATEGI OPTIMALISASI PERAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN
& KELURAHAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
PEMBANGUNAN SANITASI MASYARAKAT KELURAHAN
TUNJUNGSEKAR KOTA MALANG”** adalah benar-benar karya peneliti

sendiri. Hal-hal yang bukan karya peneliti dalam skripsi ini diberi tanda *citation*
dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan peneliti tidak benar, maka
peneliti bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Malang,2020

Penulis

Nigel Valerian Yuswanto

NIM. 165120607111016

ABSTRAK

Nigel Valerian Yuswanto : Strategi Optimalisasi Peran Lembaga Kemasyarakatan & Kelurahan dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Sanitasi Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang.

Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Lukman Hakim, S.IP., M.Si

Penelitian Ini Berfokus Pada Strategi Optimalisasi Peran Lembaga Kemasyarakatan dan Kelurahan Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Sanitasi Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang. Kelurahan Tunjungsekar diketahui sedang melakukan program penguatan sanitasi sebagai terusan program 100-0-100, dan sedang menindak lanjut inovasi masyarakat tentang daur ulang limbah popok bayi. Program 100-0-100 merupakan program yang dicanangkan oleh Kementrian PUPR sebagai upaya mengembangkan jumlah air bersih dan kesadaran sanitasi kepada masyarakat seluruh Indonesia. Kelurahan Tunjungsekar meneruskan program 100-0-100 tersebut sebagai suatu agenda utama dan agenda penting yang tentu menjadi protokol utama Kelurahan Tunjungsekar sebagai wilayah yang memiliki basis Kelurahan Sehat. Kelurahan Tunjungsekar bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat hadir dan melakukan kemitraan sebagai lembaga yang saling bersinergi untuk melaksanakan pembangunan sanitasi masyarakat kelurahan Tunjungsekar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori manajemen fungsional organisasi Henry Fayol dengan empat prinsip yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Penulis menggunakan empat prinsip manajemen fungsional organisasi sebagai analisis penjelasan bagaimana masing-masing lembaga dan kelurahan mempersiapkan internal organisasi, bersinergi dan kemudian menelaah isu sanitasi sebagai hal yang harus disiasati agar pembangunan sanitasi masyarakat berjalan optimal.

Kata Kunci : Pembangunan Sanitasi, Sinergitas, Lembaga Kemasyarakatan, Kelurahan, Kelurahan Sehat.

ABSTRACT

Nigel Valerian Yuswanto : Optimization Strategy of the Social Institutions and Urban Village Government in Implementing Social Sanitation Development Programs in Tunjungsekar Village, Malang City

Supervising Lecturer : Dr. Muhammad Lukman Hakim, S.IP., M.Si

This research focuses on strategies to optimize the social institutions and urban village government in the implementation of the social sanitation development program of Tunjungsekar Village, Malang City. Tunjungsekar Village is known to be carrying out a sanitation strengthening program as a continuation of the 100-0-100 program and currently following up on community innovations regarding recycling of baby diaper waste. The 100-0-100 program is a program launched by the Ministry of Public Works and Housing as an effort to develop the amount of clear water and sanitation awareness to communities throughout Indonesia. Tunjungsekar village continues the 100-0-100 program as a main agenda and an important agenda which is of course the main protocol of Tunjungsekar Urban Village as an area that has a Healthy Kelurahan basis. The Tunjungsekar Village together with the Community Empowerment Institution are present and form a partnership as an institution that synergizes with each other to carry out community sanitation development in the Tunjungsekar Village. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study research are observation, interviews, and documentation. This study research uses Henry Fayol's organizational functional management theory with four principles, namely planning, organizing, directing and controlling. The author uses the four principles of organizational functional management as an explanation analysis of how each institution and sub-district prepares internal organizations, synergizes and then examines the issue of sanitation as something that must be dealt with so that community sanitation development runs optimally.

Keywords : Sanitation Development, Synergizes, Social Institution, Urban Village, Healthy Village.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISTILAH	i
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kerangka Teori.....	20
2.3 Alur Pikir Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Lokasi Penelitian	32
3.3 Fokus Penelitian	33
3.4 Jenis Data	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknik Analisis Data	38
BAB IV GAMBARAN UMUM	41
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.3 Selayang Pandang Kelurahan Tunjungsekar.....	49
4.4 Profil Mitra Kelurahan Tunjungsekar.....	51
4.5 Pemahaman Sanitasi Kelurahan Tunjungsekar	54



4.6 Indikator Kelurahan Pelaksana Program Sanitasi 56

BAB V PEMBAHASAN 57

5.1 Pengembangan Organisasi Kelurahan Tunjungsekar dan Mitra Kelurahan
Tunjungsekar dalam Pelaksanaan Pembangunan Sanitasi Masyarakat..... 57

5.2 Strategi Menciptakan Efektifitas Pembangunan Masyarakat dan Penguatan
Sanitasi..... 66

5.3 Lima Pilar STBM dan Manfaat Lima Pilar STBM 70

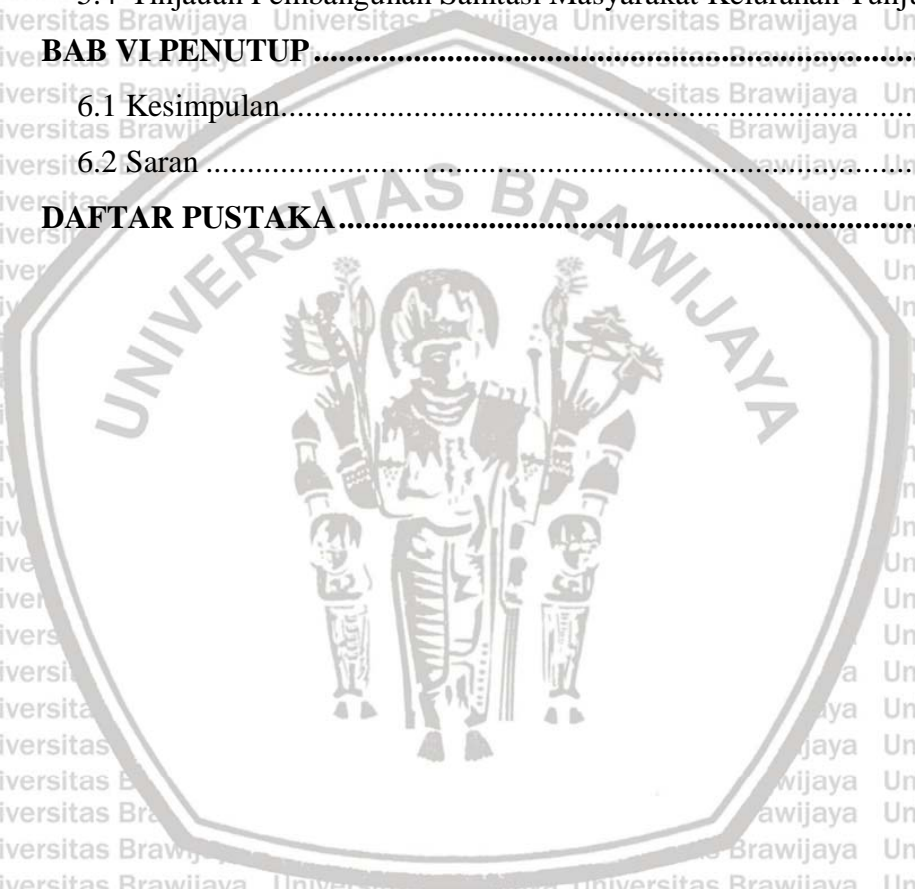
5.4 Tinjauan Pembangunan Sanitasi Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar 72

BAB VI PENUTUP..... 80

6.1 Kesimpulan..... 80

6.2 Saran 82

DAFTAR PUSTAKA..... 83



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian Ini.....	15
Tabel 2. Data Informan	37
Tabel 3. Daftar Luas Wilayah Kecamatan Kota Malang.....	42
Tabel 4. Daftar Jumlah RT dan RW di Kecamatan Lowokwaru	44
Tabel 5. Data Jumlah Lembaga Pendidikan di Kelurahan Tunjungsekar.....	48
Tabel 9. Penjabaran Perangkat Keras Tinjauan Pembangunan Kelurahan Tunjungsekar.....	73
Tabel 10. Penjabaran Perangkat Lunak Tinjauan Pembangunan Kelurahan Tunjungsekar	75



DAFTAR ISTILAH

Cohesive : *Cohesive* atau Kohesi merupakan hubungan dalam teks yang ditandai dengan penggunaan unsur dalam bahasa. Konsep kohesi pada dasarnya merujuk kepada hubungan bentuk, artinya unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun sebuah wacana yang memiliki keterkaitan secara penuh.

Pattern : *Pattern* merupakan sebuah istilah yang merujuk kepada sebuah pola atau tanda terhadap suatu hal yang bergerak secara beruntun/berpola dan pola tersebut bisa diketahui dan diamati.

Runner : *Runner* merupakan sebutan untuk orang yang menjalankan dan melaksanakan sebuah tugas dari kegiatan sebuah organisasi/lembaga.

Traffic : Merupakan sebutan untuk padatnya dan banyaknya frekuensi yang biasanya bersifat kunjungan, suatu hal yang berdatangan, kegiatan dan lain-lain.

Walikan : Bahasa khas Kota Malang yang menjadi identitas masyarakat Kota Malang dengan membolak-balikan beberapa kata.

Daily Driver : Sebuah istilah yang ditujukan sebagai alat atau sesuatu yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

Fluktuatif : Merupakan istilah yang menjelaskan bagaimana sesuatu hal bersifat tidak pasti.

Template : Merupakan istilah yang menjelaskan bagaimana suatu hal digunakan secara terus menerus dalam beberapa kesempatan.

Musrenbangkel : Musrenbangkel merupakan kegiatan musyawarah rencana pembangunan yang diselenggarakan di tingkat kelurahan

Ngobrol Santai : Merupakan kegiatan berbincang-bincang dengan suasana yang ringan

Wong Cilik : Merupakan sebutan bagi masyarakat akar rumput dan berasal dari Bahasa Jawa yang berarti orang kecil

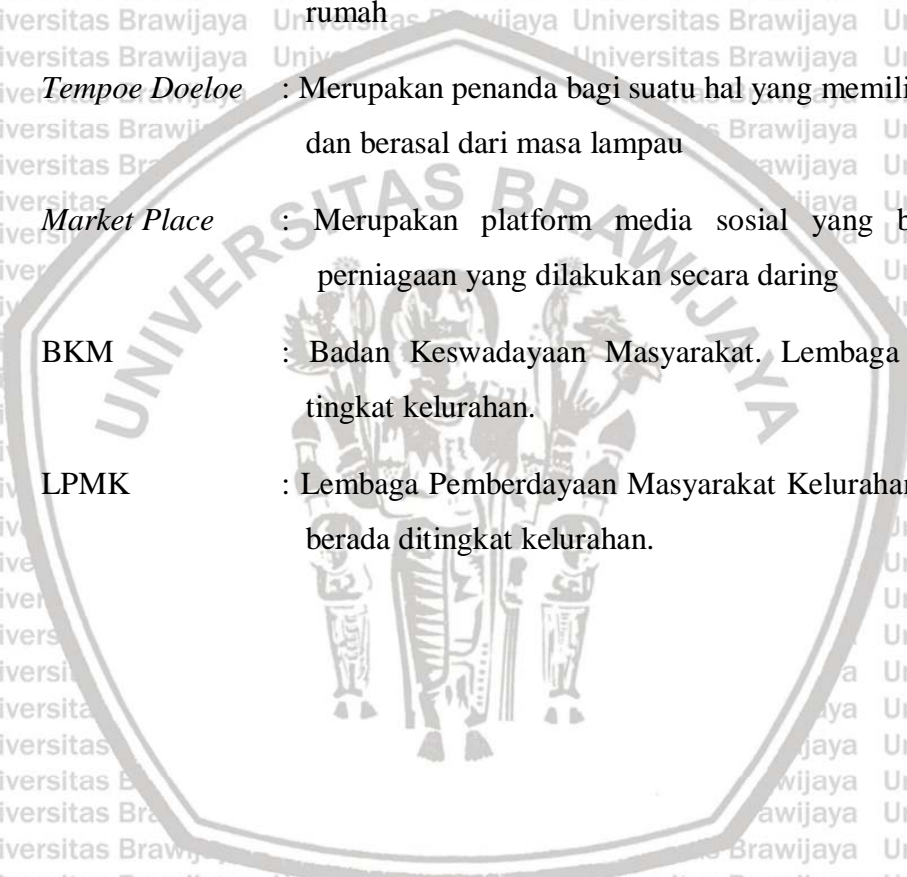
WFH : WFH atau *Work From Home* merupakan istilah yang muncul sejak ada nya pandemi COVID-19 yang berarti kerja dari rumah

Tempoe Doeloe : Merupakan penanda bagi suatu hal yang memiliki nilai sejarah dan berasal dari masa lampau

Market Place : Merupakan platform media sosial yang berisi kegiatan perniagaan yang dilakukan secara daring

BKM : Badan Keswadayaan Masyarakat. Lembaga ini berada di tingkat kelurahan.

LPMK : Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan. Lembaga ini berada ditingkat kelurahan.





BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan yang baik merupakan pembangunan yang komprehensif secara fisik maupun pemberdayaan masyarakat. Berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, dalam ranah lembaga kemasyarakatan erat hubungannya dengan peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat. Hal-hal tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat, perbaikan dan pemeliharaan lingkungan, serta pemeliharaan fasilitas perumahan. Dalam pelaksanaan peran dan fungsi tersebut, sebuah lembaga kemasyarakatan tentunya memerlukan strategi untuk menjalankan program-program yang diusung agar mendapatkan pencapaian yang baik. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 73 tahun 2005 tentang kelurahan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan merupakan wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat melalui melalui jalur musyawarah-mufakat sebagai bagian dari kemitraan pemerintah kelurahan dalam mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.¹ Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai proses yang saling berkesinambungan dalam peningkatan taraf hidup masyarakat di berbagai daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka konsep pemberdayaan dan pembangunan merupakan proses pelaksanaan perbaikan pembangunan sebagai taraf hidup yang memiliki nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan. Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat juga dapat

¹Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005

dimaknai sebagai upaya memperkuat potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan diharapkan mampu menciptakan kondisi yang stabil dan menciptakan perbaikan yang berkelanjutan.

Pembangunan yang komprehensif dimulai dari inisiasi masyarakat terhadap program-program pembangunan. Dalam upaya pembangunan wilayah oleh masyarakat sendiri tertampung pada program pembangunan di setiap wilayah.

Program Pembangunan sendiri merupakan suatu usaha-usaha jangka panjang yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf pembangunan dalam lingkup sektor kelurahan. Program pembangunan ini juga dapat dimaknai sebagai upaya-upaya yang terkonsep secara sadar dan sistematis dalam lingkup daerah.

Pembangunan dan kemasyarakatan tentunya menjadi tugas moral bagi seluruh elemen yang berada di masing-masing daerah. Berbicara mengenai elemen yang mendukung berjalannya pembangunan dan pemasyarakatan, masyarakat beserta pemerintah menjadi elemen penting berjalannya pembangunan dan kemasyarakatan dengan baik. Pembangunan dan Kemasyarakatan yang berjalan dengan lancar juga tidak lepas dari peran penting sebuah lembaga kemasyarakatan.

Lembaga kemasyarakatan tentunya harus turut andil dalam mempertahankan prioritas masyarakat. Lembaga kemasyarakatan umumnya mempunyai tugas untuk menyusun rencana pembangunan secara partisipatif, menggerakkan masyarakat untuk menumbuhkan rasa gotong – royong dan swadaya, juga melaksanakan dan mengendalikan pembangunan. Berdasarkan Peraturan

Daerah Nomor 13 Tahun 2006 tentang Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga Adat menyebutkan bahwa “Lembaga Pemberdayaan Masyarakat atau yang

selanjutnya disingkat LPM adalah lembaga, organisasi, atau wadah yang dibentuk atas Prakarsa Masyarakat sebagai mitra pemerintah kelurahan/desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan”.² Tujuan utama dibentuknya lembaga kemasyarakatan tentunya untuk meningkatkan prakarsa dan swadaya masyarakat dalam menjalankan program pembangunan secara partisipatif. Partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah partisipasi yang dikembangkan melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat ini mencakup aktivitas dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayah kelurahan/desa. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan menyebutkan bagaimana tugas dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan/Desa yang dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) mempunyai tugas membantu Lurah/Kepala Desa dalam pelaksanaan urusan pembangunan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.³

Dalam Penelitian ini, penulis mengambil lingkup paling rendah dalam sebuah daerah, yaitu tingkat kelurahan. Kelurahan dinaungi oleh kecamatan sebagai jalur koordinat sebuah daerah secara administratif. Pembangunan dan pemberdayaan di tingkat kelurahan tentunya menjadi saksi kunci bagaimana pembangunan dan pemberdayaan secara nasional bisa merata dengan baik. Keberhasilan pembangunan Nasional sejatinya terukur dari meratanya pembangunan sampai ke lingkup daerah-daerah, maka dengan sendirinya akan

² Perda No. 13 Tahun 2006

³ Perda No. 5 Tahun 2007

terwujud upaya dari pembangunan nasional secara merata. Dalam hal ini, kelurahan tentunya harus memiliki mitra sebagai suksesor berjalannya pembangunan dan pemberdayaan yang baik yaitu lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Tidak bisa dipungkiri, kelurahan memiliki hubungan langsung dengan masyarakat di tingkat akar rumput, oleh karena itu lembaga kemasyarakatan sebagai mitra kelurahan tentunya harus turut andil dalam mempertahankan prioritas masyarakat. Lembaga kemasyarakatan umumnya mempunyai tugas untuk menyusun rencana pembangunan secara partisipatif, menggerakkan masyarakat untuk menumbuhkan rasa gotong-royong dan swadaya, juga melaksanakan dan mengendalikan sebuah pembangunan. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2006 tentang Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga Adat menyebutkan bahwa:

“Lembaga Pemberdayaan Masyarakat atau yang selanjutnya disingkat LPM adalah lembaga, organisasi, atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah kelurahan/desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan”.⁴

Tujuan utama dibentuknya lembaga kemasyarakatan tentunya untuk meningkatkan prakarsa dan swadaya masyarakat dalam menjalankan program pembangunan secara partisipatif. Partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah partisipasi yang dikembangkan melalui Kelurahan bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat ini mencakup aktivitas dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayah kelurahan/desa. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan

⁴ Perda No. 13 Tahun 2006

Lembaga Kemasyarakatan menyebutkan bagaimana tugas dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan/Desa yang dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) mempunyai tugas membantu Lurah/Kepala Desa dalam pelaksanaan urusan pembangunan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.⁵

Berbicara mengenai Lembaga kemasyarakatan yang berlokasi di Kota Malang dalam pelaksanaannya tentu dihadapkan dengan berbagai potensi permasalahan. Kota Malang merupakan salah satu daerah dengan perkembangan paling pesat di Jawa Timur. Hal ini tentunya berhubungan dengan pertumbuhan secara ekonomi, sosial dan pembangunan wilayah dengan *traffic* yang besar. Lokasi Kota Malang sebagai kota pendidikan dan kota wisata juga menjadi faktor pertumbuhan sosial dan ekonomi Kota Malang akan terus meningkat.

Predikat Kota Malang sebagai kota pendidikan dikarenakan kota ini memiliki berbagai macam fasilitas pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, lembaga pendidikan non formal sampai dengan sejumlah pondok pesantren. Kota Malang sebagai kota industri, industri di Kota Malang sangat beragam mulai dari industri skala kecil hingga skala besar. Industri dengan skala kecil hingga menengah saat ini terus berkembang berkat adanya pembinaan, donatur, dan upaya peningkatan mutu oleh Pemerintah Kota Malang. Lain halnya dengan industri kecil dan menengah, industri skala besar terus diupayakan untuk secara masif mendukung keberlangsungan Kota Malang sebagai kota industri.

Predikat Kota Malang sebagai kota pariwisata dikarenakan kota ini memiliki potensi alam yang menarik dan banyak mengundang para wisatawan

⁵ Perda No. 5 Tahun 2007

dalam hingga luar negeri untuk datang mengunjungi Kota Malang. Berbagai pilihan pariwisata, dan tempat perbelanjaan baik yang bersifat tradisional maupun modern tersebar di berbagai daerah Kota Malang. Berkat daya tarik besar Kota Malang, kota ini memiliki banyak pendatang yang mayoritas adalah kalangan pelajar/mahasiswa, pekerja, dan pedagang. Sebagian besar golongan pedagang dan bekerja berasal dari wilayah sekitar Kota Malang. Sedangkan untuk kalangan pelajar dan mahasiswa banyak berasal dari luar daerah.

Kondisi tersebut pada akhirnya mengharuskan kelurahan yang berjalan bersama lembaga pemberdayaan masyarakat untuk memiliki strategi pengembangan wilayah secara pemberdayaan dan pembangunan sebagai tanggungjawab atas pengabdian kepada daerahnya. Penulis menilai pihak kelurahan beserta lembaga yang bermitra bersama kelurahan mengambil fokus Kelurahan Tunjungsekar sebagai pokok pembahasan. Kelurahan Tunjungsekar merupakan salah satu kelurahan di Kota Malang, lebih tepatnya di Kecamatan Lowokwaru. Kelurahan Tunjungsekar secara referensi memiliki nilai sinergitas antara pihak Kelurahan dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang cenderung tinggi. Menurut Kabid Keuangan Pemerintah Kota Malang, Kelurahan Tunjungsekar:

“Selama yang aku temukan dan menurut referensi juga, yang Kelurahan dan LPM nya kompak tuh Kelurahan Tunjungsekar. Koordinasi mereka bagus.”⁶

Sinergitas diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan program-program pemberdayaan dan pembangunan yang nantinya dapat berguna bagi

⁶ Wawancara dengan Kabid Keuangan Pemerintah Kota Malang

keberlangsungan program-program tersebut. Kelurahan Tunjungsekar diketahui sedang melakukan program penguatan sanitasi sebagai terusan program 100-0-100, dan sedang menindak lanjut inovasi masyarakat tentang daur ulang limbah popok bayi. Program 100-0-100 merupakan program yang dicanangkan oleh Kementerian PUPR sebagai upaya mengembangkan jumlah air bersih dan kesadaran sanitasi kepada masyarakat seluruh Indonesia. Kelurahan Tunjungsekar meneruskan program 100-0-100 tersebut sebagai suatu agenda utama dan agenda penting yang tentu menjadi protokol utama Kelurahan Tunjungsekar sebagai wilayah yang memiliki basis Kelurahan Sehat. Kelurahan Tunjungsekar membentuk sebuah prinsip kawasan sehat sebagai upaya meyakinkan dan menguatkan cita-cita Kelurahan Tunjungsekar sebagai Kelurahan Sehat. Kawasan Sehat sendiri merupakan suatu kondisi wilayah yang bersih, nyaman, aman dan sehat bagi pekerja dan masyarakat, melalui peningkatan suatu kawasan potensial dengan berbagai kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat, kelompok usaha dan pemerintah daerah.

Kelurahan Tunjungsekar memiliki acara rutin yang bertajuk “Bersih Desa”. Bersih desa merupakan kegiatan masyarakat Kelurahan Tunjungsekar yang berlangsung selama dua tahun sekali dan di dalam nya terdapat kegiatan bersih-bersih desa dan karnaval sebagai puncak acara dari kegiatan bersih desa. Kegiatan bersih desa hadir sebagai penanda bahwa Kelurahan Tunjungsekar memiliki cita-cita sebagai kelurahan yang bersih, sehat dan menjaga lingkungan dengan baik.

Usaha Kelurahan Tunjungsekar sebagai Kelurahan berbasis kelurahan sehat memiliki banyak tantangan, pasalnya masih banyak terjadi pembuangan limbah

kayu meubel secara sembarangan, masyarakat yang masih buang air besar sembarangan, dan permasalahan banjir yang masih datang setiap tahun. Masalah pengelolaan sampah juga menjadi permasalahan serius bagi Kelurahan Tunjungsekar. Peralnya pengelolaan sampah di Kota Malang masih belum dilaksanakan secara partisipatif.

Dari uraian diatas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana langkah strategis yang dilakukan oleh Kelurahan Tunjungsekar bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai mitra kelurahan dalam mengupayakan pembangunan masyarakat, terutama dalam hal penguatan sanitasi dan kebersihan lingkungan. Penulis juga ingin mengetahui lebih lanjut juga bagaimana Kelurahan Tunjungsekar bersama dengan mitranya menyiasati perkembangan Kota Malang dengan menyiapkan keswadayaan masyarakat secara pembangunan dan pemberdayaan secara partisipatif guna meningkatkan taraf hidup masyarakat Kelurahan Tunjungsekar. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil tema kajian yang berjudul **Optimalisasi Peran Kelurahan dalam Mengupayakan Pembangunan Sanitasi Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan Penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi optimalisasi peran Kelurahan dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam penguatan pembangunan sanitasi masyarakat?

2. Bagaimana Manajemen Organisasi dapat mempengaruhi pelaksanaan kelurahan dan lembaga pemberdayaan masyarakat dalam penguatan pembangunan sanitasi masyarakat?

3. Bagaimana tinjauan pembangunan masyarakat Kelurahan Tunjungsekar berdasarkan kondisi berlangsungnya usaha penguatan nilai sanitasi masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui strategi optimalisasi dan pelaksanaannya peran dan fungsi Kelurahan dalam hal pembangunan dan pemberdayaan masyarakat partisipatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis. Manfaat akademis bagi Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Menjadi rujukan untuk Peneliti–Peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang kelembagaan masyarakat dan strategi optimalisasi peran dan fungsi lembaga kemasyarakatan.
2. Menambah referensi ilmiah sehingga bermanfaat untuk pengembangan teori/konsep kelembagaan masyarakat.

3. Menambah referensi ilmiah dalam tema pembangunan masyarakat dan sanitasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk memberikan masukan kepada lembaga kemasyarakatan terkait dalam pengembangan fungsi kelembagaan masyarakat.
2. Dapat menginspirasi bagi lembaga masyarakat lainnya untuk menata lembaga kemasyarakatannya menjadi lebih baik lagi.
3. Untuk memberikan referensi ide dan saran mengenai penguatan sanitasi bagi seluruh daerah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang Penelitian terdahulu yang sesuai dengan Penelitian yang saat ini telah dilaksanakan. Penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan, rujukan bahkan sebagai data pendukung penulis. Selanjutnya, penulis memaparkan teori yang dipakai sebagai pisau analisis kajian ini. pada bagian akhir, penulis membuat gambaran tentang alur pikir yang dipakai dalam kegiatan penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam pengerjaan Penelitian ini membutuhkan peninjauan terhadap hasil Penelitian terdahulu yang sejenis sebagai studi terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengkaji fokus pembahasan serta melihat posisi Penelitian ini sebagai Penelitian yang melengkapi Penelitian terdahulu atau pun membahas fokus yang berbeda. Oleh sebab itu maka, sangat penting sekali untuk memaparkan hasil Penelitian–Penelitian terdahulu sebagai berikut:

“Pelaksanaan Tugas Rukun Tetangga dan Rukun Warga (RT/RW) Kelurahan Delima Pekanbaru” ditulis oleh Dr. Febri Yuliani, S. Sos, M.Si pada tahun 2015, dosen Program Studi Administrasi Publik FISIP Universitas Riau yang berfokus kepada efektivitas Pelaksanaan Tugas Rukun Tetangga dan Rukun Warga di di Kelurahan Delima, bagaimana pelaksanaan tugas Rukun Tetangga dan Rukun

Warga dan apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas Rukun Tetangga dan Rukun Warga Kelurahan Delima.⁷

“Peranan Lembaga Kemasyarakatan Dalam Pembangunan di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone” Skripsi yang disusun oleh Fitria Nadhifa pada tahun 2017. Mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan di Universitas Hasanudin Makasar ini menyusun skripsi yang berfokus kepada peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) terhadap upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dan usaha dalam menampung dan menyampaikan aspirasi masyarakat. Penyusun menilai bahwa LPMK Kelurahan Toro belum maksimal dalam melibatkan masyarakat dan menampung aspirasi masyarakat, terutama soal perencanaan pembangunan.⁸

“Efektivitas Kelembagaan Sosial Masyarakat dalam Pemberdayaan Wanita dan Keluarga di Kelurahan Ciracas” ditulis oleh Fadriah Hapsari dan Shinta Devi Surya pada tahun 2017. Jurnal dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI ini berfokus kepada mengetahui efektivitas peran lembaga sosial masyarakat dalam pemberdayaan wanita dan keluarga di Kelurahan Ciracas. Jurnal ini juga mengidentifikasi program-program PKK dalam pemberdayaan wanita dan keluarga yang telah dicanangkan.⁹

“Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Pembangunan Partisipasi Masyarakat di Kelurahan” merupakan skripsi yang

⁷ Yulianti, Febr. 2015. *Pelaksanaan Tugas Rukun Tetangga dan Rukun Warga (RT/RW) Kelurahan Delima Pekanbaru*. Pekanbaru.

⁸ Nadhifa, Fitria. 2017. *Peranan Lembaga Kemasyarakatan dalam Pembangunan di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone*. Makassar

⁹ Hapsari, Fadriah dan Shinta Devi Surya. 2017. *Efektivitas Kelembagaan Sosial Masyarakat dalam Pemberdayaan Wanita dan Keluarga di Kelurahan Ciracas*. Tangerang

disusun oleh Catur Raditya Anggra Saputra di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada pada tahun 2011. Skripsi ini berfokus kepada peran intermediasi yang melibatkan masyarakat, pemerintah dan swasta. Penyusun skripsi ini ingin melihat bagaimana peran intermediasi dijalankan oleh lembaga yang sebelumnya bernama Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa. Penyusun ingin melihat dan meneliti bagaimana peran Lembaga Kemasyarakatan berjalan pasca LKMD bertransisi menjadi LPMK.¹⁰

“Analisis Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kota Bontang” merupakan jurnal yang disusun oleh Hairunnisa yang berasal dari Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman pada tahun 2015. Jurnal ini berfokus kepada penggambaran kehadiran LPM dalam membawa kemajuan terhadap perkembangan kota Bontang. Penulis penelitian ini menilai, ada empat sektor yang menerima perhatian yang sama dari LPM, yaitu sektor ekonomi, agama, pembangunan infrastruktur, dan sumberdaya manusia. Untuk mengembangkan keempat empat sektor tersebut, diperlukan beberapa fungsi yang meliputi pemupukan rasa persatuan dan fungsi kohesi, rencana koordinasi dan melakukan fungsi, koordinasi dan rencana fungsi lembaga – lembaga sosial, dan pemanfaatan dana publik untuk fungsi pembangunan pedesaan. Pada Penelitian ini, penulis memiliki kesimpulan bahwa kehadiran LPM telah positif mempengaruhi pembangunan di Kota Bontang.¹¹

¹⁰ Saputra, Catur Raditya Anggra. 2011. *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Pembangunan Partisipasi Masyarakat di Kelurahan*. Yogyakarta

¹¹ Hairunnisa. 2015. *Analisis Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kota Bontang*. Samarinda.

“Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam memberdayakan masyarakat di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun 2016” merupakan Penelitian yang disusun oleh Septiani Putri Winata di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau tahun 2018. Penelitian ini memiliki fokus kajian peran lembaga masyarakat beserta bagaimana pelaksanaannya hingga apa saja faktor penghambat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.¹²

“Implementasi Penajaman Peran dan Fungsi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Melalui Pemetaan Pemberdayaan Model Syaraf Khan” merupakan Penelitian Anuar Sanyasi dan M. Sadat Pulungan, mahasiswa Magister Manajemen dan Akuntansi Insititut Informatika dan Bisnis Darmajaya pada tahun 2015. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana pelaksanaan peran dan fungsi LP2M dengan program Pemetaan Pemberdayaan Model Syaraf Khan. Hasil dari Penelitian ini menurut penulis adalah terbentuknya kelembagaan Penelitian dan pengabdian yang dinilai ideal melalui pemberdayaan sumber daya, pengelolaan, manajemen, dan *generating value*. Dari implementasi program tersebut, terdapat beberapa peningkatan dalam beberapa aspek, terutama soal sumberdaya pendukung Penelitian dan pengembangan, peta indikator kinerja lembaga Penelitian dan

¹² Winata, Septiani Putri. 2018. *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam memberdayakan masyarakat di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun 2016*. Pekanbaru.

pengabdian masyarakat, dan beberapa pola kerja Penelitian yang membantu berjalannya penajaman peran dan fungsi lembaga Penelitian.¹³

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian Ini

No.	Judul Penelitian	Deskripsi Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
1.	Yulianti, Febr. 2015. <i>Pelaksanaan Tugas Rukun Tetangga dan Rukun Warga (RT/RW) Kelurahan Delima Pekanbaru.</i> Pekanbaru.	Tulisan ini berfokus kepada efektivitas Pelaksanaan Tugas Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kelurahan Delima, bagaimana pelaksanaan tugas Rukun Tetangga dan Rukun Warga dan apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas Rukun Tetangga dan Rukun Warga Kelurahan Delima.	Perbedaan Penelitian milik Febr. Yulianti dengan Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sendiri adalah terletak kepada objek kajian Penelitian. Penelitian milik Febr. Yulianti bertujuan untuk menilai efektivitas berjalannya pelaksanaan tugas RT dan RW beserta faktor – faktor yang mempengaruhi. Dalam Penelitian terdahulu ini, terdapat analisis pelaksanaan tugas yang dimana tugas – tugas tersebut sudah terlaksana dan dinilai efektivitas nya. Pada kajian yang akan penulis lakukan sendiri lebih menekankan apa saja rencana dan strategi yang akan disiapkan untuk menghadapi pelaksanaan pembangunan masyarakat dan penguatan sanitasi bersama masyarakat. Metode yang digunakan pada Penelitian ini adalah Kualitatif.
2.	Nadhifa, Fitria. 2017. <i>Peranan Lembaga</i>	Penelitian ini berfokus kepada peran Lembaga	Yang membedakan Penelitian ini dengan

¹³ Sanusi, Anuar dan Sadat Pulungan. 2015. *Implementasi Penajaman Peran dan Fungsi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Melalui Pemetaan Pemberdayaan Model Syaraf Khan.* Lampung. Jurnal Magister Manajemen, Vol.01.

	<p><i>Kemasyarakatan dalam Pembangunan di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Makassar</i></p>	<p>Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) terhadap upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dan usaha dalam menampung dan menyampaikan aspirasi masyarakat. Penyusun menilai bahwa LPMK Kelurahan Toro belum maksimal dalam melibatkan masyarakat dan menampung aspirasi masyarakat, terutama soal perencanaan pembangunan.</p>	<p>kajian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus dan konsep yang digunakan. Penelitian mili Fitria Nadhifa menggunakan konsep peranan sedangkan pada Penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan teori/konsep organisasi yang berbasis program lembaga sebagai fokus utama. Penelitian milik Fitria Nadhifa menilai bagaimana peran LPMK Kelurahan Toro dalam menjangring aspirasi masyarakat sedangkan kajian yang penulis lakukan adalah mengetahui strategi yang akan dilakukan untuk memenuhi upaya pembangunan aspiratif di Kelurahan Tunjungsekar dalam hal sanitasi. Metode Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Metode Penelitian Kualitatif.</p>
<p>3.</p>	<p>Hapsari, Fadjriah dan Shinta Devi Surya. 2017. <i>Efektivitas Kelembagaan Sosial Masyarakat dalam Pemberdayaan Wanita dan Keluarga di Kelurahan Ciracas. Tangerang</i></p>	<p>Tulisan ini berfokus kepada mengetahui efektivitas peran lembaga sosial masyarakat dalam pemberdayaan wanita dan keluarga di Kelurahan Ciracas. Jurnal ini juga mengidentifikasi program – program PKK dalam pemberdayaan wanita dan keluarga yang telah dicanangkan</p>	<p>Penelitian milik Fadjriah Hapsari dan Shinta Devi Surya menilai bagaimana efektivitas peran lembaga sosial masyarakat dalam pemberdayaan wanita dan keluarga di Kelurahan Ciracas. Penelitian Fadjriah Hapsari dan Shinta Devi Surya menggunakan teori/konsep pemberdayaan sebagai pisau analisis dan penguat variabel yang dilakukan di Penelitian nya. Penjelasan tentang peran Lembaga</p>

			<p>Kemasyarakatan yang diteliti oleh penulis sebelumnya dengan Penelitian ini juga berbeda yaitu Penelitian sebelumnya menjelaskan bagaimana Lembaga Kemasyarakatan melakukan program – program PKK sebagai bentuk peran kemasyarakatan. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dari sisi metode Penelitian. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Kuantitatif, sedangkan yang penulis gunakan pada Penelitian yang akan dilaksanakan adalah Metode Kualitatif Deskriptif.</p>
4.	<p>Saputra, Catur Raditya Anggra. 2011. <i>Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Pembangunan Partisipasi Masyarakat di Kelurahan</i>. Yogyakarta</p>	<p>Tulisan ini berfokus kepada peran intermediasi yang melibatkan masyarakat, pemerintah dan swasta. Penyusun skripsi ini ingin melihat bagaimana peran intermediasi dijalankan oleh lembaga yang sebelumnya bernama Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa. Penyusun ingin melihat dan meneliti bagaimana peran Lembaga Kemasyarakatan berjalan pasca LKMD bertransisi menjadi LPMK</p>	<p>Penelitian sebelumnya milik Catur Raditya Saputra meneliti bagaimana Peran Intermediasi yang melibatkan masyarakat, pemerintah dan swasta hingga bagaimana perjalanan lembaga kemasyarakatan pasca transisi LKMD menjadi LPMK. Bagaimana penyesuaian yang dilakukan pasca berubahnya pemerintahan desa menjadi pemerintahan administratif kelurahan dari terhadap pengaruhnya dengan implementasi peran intermediasi. Perbedaan penulis sebelumnya dengan kajian yang akan penulis lakukan terdapat</p>

			<p>kepada lokus penelitian dan teori/konsep yang digunakan. Penulis sendiri akan melakukan Penelitian mengenai bagaimana langkah yang akan dilakukan oleh Lembaga Kemasyarakatan (dalam Penelitian ini adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) dengan fokus pengupayaan pembangunan masyarakat dan penguatan program sanitasi.</p>
5.	<p>Hairunnisa. 2015. <i>Analisis Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kota Bontang. Samarinda.</i></p>	<p>Jurnal ini berfokus kepada penggambaran kehadiran LPM dalam membawa kemajuan terhadap perkembangan kota Bontang. PENELITI menilai, ada empat sektor yang menerima perhatian yang sama dari LPM, yaitu sektor ekonomi, agama, pembangunan infrastruktur, dan sumberdaya manusia. Untuk mengembangkan keempat empat sektor tersebut, diperlukan beberapa fungsi yang meliputi pemupukan rasa persatuan dan fungsi kohesi, rencana koordinasi dan melakukan fungsi, koordinasi dan rencana fungsi lembaga – lembaga sosial, dan pemanfaatan dana publik untuk fungsi pembangunan</p>	<p>Penelitian sebelumnya milik Hairunnisa menjelaskan bagaimana kehadiran LPM dalam membawa kemajuan terhadap perkembangan kota Bontang. Perbedaannya adalah, penulis sebelumnya menjelaskan bagaimana pengaruh yang diberikan oleh LPM dengan mewawancara secara mendalam dan melakukan <i>Focus Grup Discussion</i>, sedangkan penulis pada kajian ini berfungsi untuk mengetahui apa saja langkah yang akan dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat beserta kelurahan dalam rangka penguatan sanitasi di Kelurahan Tunjungsekar, Kota Malang.</p>

		pedesaan. Pada Penelitian ini, PENELITI memiliki kesimpulan bahwa kehadiran LPM telah positif mempengaruhi pembangunan di Kota Bontang.	
6.	Winata, Septiani Putri. 2018. <i>Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam memberdayakan masyarakat di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun 2016</i> . Pekanbaru.	Penelitian ini memiliki fokus kajian peran lembaga masyarakat beserta bagaimana pelaksanaannya hingga apa saja faktor penghambat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.	Perbedaan antara Penelitian milik Septiani Putri Winata dan kajian milik penulis sendiri terdapat pada lokus Penelitian dan penilaian faktor penghambat lembaga. penulis sendiri membahas bagaimana langkah strategis dalam melaksanakan Pembangunan Masyarakat dalam fokus penguatan sanitasi.
7.	Sanusi, Anuar dan Sadat Pulungan. 2015. <i>Implementasi Penajaman Peran dan Fungsi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Melalui Pemetaan Pemberdayaan Model Syaraf Khan</i> . Lampung. Jurnal Magister Manajemen, Vol.01.	Penelitian ini berfokus kepada bagaimana pelaksanaan peran dan fungsi LP2M dengan program Pemetaan Pemberdayaan Model Syaraf Khan. Hasil dari Penelitian ini menurut PENELITI adalah terbentuknya kelembagaan Penelitian dan pengabdian yang dinilai ideal melalui pemberdayaan sumber daya, pengelolaan, manajemen, dan generating value. Dari implementasi program tersebut, terdapat beberapa peningkatan dalam beberapa aspek, terutama soal sumberdaya	Perbedaan Penelitian milik Anuar Sanusi dan Sadat Pulungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat pada objek penelitian utama penelitian. Penulis sebelumnya menggunakan LP2M sebagai objek penelitian yang dimana LP2M secara dasar memiliki substansi dan fungsional yang berebda dengan Lembaga Kemasyarakatan (LPMK) yang pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar dengan peran nya sebagai fasilitator pembangunan masyarakat. Penelitian ini

	pendukung Penelitian dan pengembangan, peta indikator kinerja lembaga Penelitian dan pengabdian masyarakat, dan beberapa pola kerja Penelitian yang membantu berjalannya penajaman peran dan fungsi lembaga Penelitian.	menggunakan Metode Penelitian Kualitatif – Deskriptif.
--	---	--

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Tinjauan Pembangunan

Pembangunan bisa dikatakan sebagai proses perubahan yang terus menerus guna membentuk keadaan yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai tertentu.

Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, negara satu dengan negara lain. Tinjauan pembangunan berbicara mengenai kemajuan pembangunan dan hasil dari pembangunan suatu wilayah.

Tinjauan pembangunan selalu dikembangkan dari masa ke masa agar nantinya dapat memberikan pelayanan pada masyarakat. Menurut Imam Nazeni konsep pembangunan diibaratkan seperti proses komputer yang harus ada perangkatnya yakni:

a. Perangkat Keras, perangkat keras dalam pembangunan terdiri atas:

- 1) Tenaga kerja

- 2) Dana
- 3) Material
- 4) Basis usaha
- 5) Waktu

b. Perangkat Lunak, perangkat lunak dalam pembangunan terdiri atas:

- 1) Ilmu
- 2) Keahlian
- 3) Peraturan
- 4) Teknologi
- 5) Informasi
- 6) Moral

Tinjauan Pembangunan menjadi upaya atas kelancaran berjalannya program pembangunan di suatu wilayah, tak terkecuali wilayah yang akan penulis bahas yaitu pada wilayah Kelurahan Tunjungsekar. Program pembangunan tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun kebutuhan-kebutuhan publik yang lain. Pelaksanaan pembangunan dari program pembangunan diawali dengan perencanaan serta perancangan melalui sebuah forum musyawarah yang melibatkan pemerintah kelurahan beserta mitra-mitra yang terkait. Perencanaan pembangunan tentunya harus disesuaikan dengan aspirasi masyarakat, kebutuhan, serta peraturan yang berlaku.

Hakikat lain menjelaskan bahwa Pembangunan ialah proses transformasi yang terus berlangsung menuju kemajuan dan perbaikan ke arah yang ingin dicapai.

Menurut S.P. Siagian, pembangunan merupakan suatu usaha atau serangkaian 8 usaha pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa,¹⁴ Negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka

¹⁴ Siagian, Sondang P. 2004. *Filsafat Administrasi*. Cetakan ke Lima. Jakarta: Haji Mas Agung

pembinaan bangsa. Pengertian tersebut menunjukkan jika dalam pembangunan tersebut terdapat inti dari beberapa pokok pengertian sebagai berikut:

- a. Pembangunan merupakan suatu proses, berarti suatu keinginan yang terus menerus dilaksanakan.
- b. Pembangunan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan.
- c. Pembangunan mengarah kepada lingkup modernitas, yang di artikan sebagai pedoman hidup yang baru dan lebih baik dari cara sebelumnya serta kemampuan untuk menguasai lingkungan dalam rangka peningkatan swasembada dan mengurangi ketergantungan dari pihak lain.
- d. Pembangunan dilaksanakan secara terorientasi pada pertumbuhan dan Perubahan.
- e. Modernitas yang dicapai melalui pembangunan tersebut bersifat multidimensional.
- f. Bahwa kelima hal di atas ditunjukkan kepada usaha pembinaan bangsa (*Nation Building*) yang terus menerus harus dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan Negara yang telah ditentukan sebelumnya.

2.2.2 Teori Organisasi

2.2.2.1 Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan salah satu media untuk mencapai tujuan sebuah wadah melalui pelaksanaan fungsi – fungsi manajemen yang dilakukan seorang pemimpin dengan organisasi yang tercipta di sebuah wadah yang bersangkutan.

Menurut Boone dan Katz, organisasi didefinisikan sebagai berikut:

Organisasi adalah suatu proses tersusun yang orang – orang didalamnya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi mencakup 3 elemen pokok, yaitu:

- a. Interaksi manusia.
- b. Kegiatan yang mengarah pada tujuan.
- c. Struktur organisasi itu sendiri

Menurut Stephen P. Robbins di dalam buku Teori Organisasi, teori organisasi merupakan ilmu yang di dalamnya mempelajari susunan struktur dan desain organisasi. Teori organisasi memfokuskan diri pada perilaku dari organisasi

dan menggunakan keefektifan organisasi. Sehingga dalam teori organisasi ini tidak hanya memperhatikan prestasi dan sikap karyawan, tetapi juga kemampuan untuk mencapai visi dan misi dari sebuah organisasi.

Menurut Barnard, organisasi adalah suatu sistem usaha bersama antara dua orang atau lebih, sesuatu yang bersifat tidak berwujud dan tidak bersifat pribadi, sebagian besar berbicara mengenai hubungan antar kemanusiaan. Sejalan dengan penjelasan di atas, menurut Jeniffer M. George dan Garreth John, organisasi adalah kumpulan manusia yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan individu dan organisasi.

Burky dan Perry menyebutkan bahwa organisasi merupakan sebuah satu – kesatuan yang terdiri dari sekelompok orang yang bergerak secara bermasasama dalam upaya mencapai tujuan bersama.¹⁵

Organisasi Sosial merupakan sebuah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang bersifat badan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, fungsi dari organisasi sosial sendiri adalah sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pembangunani bangsa dan negara. Sebagai makhluk sosial, manusia membentuk organisasi sosial guna mencapai tujuan yang bersifat kolektif dan tidak dapat diakses oleh individu secara pribadi.

Menurut Budi Raharjo, organisasi sosial merupakan suatu satu-kesatuan sekumpulan orang yang memiliki struktur serta pembagian kerja yang jelas di

¹⁵ Shahid J. Burky, Guillermo E. Perry and William R. Dillinger, 1998, *Beyond the Center: Decentralizing the State*, Washington D.C, The World Bank, hlm. 26

dalamnya. Hal tersebut muncul sebagai akibat adanya hubungan sosial di dalam kehidupan masyarakat.

Organisasi Sosial memiliki unsur–unsur yang terdiri dari :

- a. Suatu kumpulan individu, yaitu terdapat individu sebagai anggota pelaksana kelompok organisasi sosial.
- b. Interaksi sosial, yaitu terdapat interaksi dari para anggotanya. Interaksi dalam sebuah organisasi pada umumnya berbentuk kerja sama.
- c. Adanya lembaga sosial, yaitu beberapa aspek kehidupan bersosial yang mengalami proses institusionalisasi yang pada akhirnya sebuah organisasi sosial akan membentuk aspek tertentu yang dirancang dalam visi dan misi.
- d. Suatu peran sosial, yaitu peran yang dilaksanakan oleh anggota organisasi sesuai pemosisian dalam struktur dan tupoksi organisasi.
- e. Sebuah kelas sosial, yaitu klasifikasi dari individu atau kelompok dalam organisasi yang bersifat hierarkis.
- f. Suatu tujuan organisasi, yaitu tujuan yang bernilai kolektif, bukan tujuan secara pribadi, yang tentunya dapat dicapai bila dijalankan dengan bersama.

Organisasi Sosial juga memiliki ciri–ciri yang diantaranya adalah:

- a. Adanya formalitas, hal ini menunjuk kepada adanya perumusan yang bersifat tertulis dan berisi peraturan, ketetapan, prosedur, kebijaksanaan, tujuan, strategi, dan sebagainya.
- b. Adanya hierarkhi, hal ini menunjuk kepada adanya suatu pola kewenangan dan kekuasaan yang berbentuk piramida.
- c. Memiliki besaran dan kompleksitas, serta memiliki banyak anggota sehingga hubungan sosial antar anggota dapat terjadi secara tidak langsung (impersonal)
- d. Memiliki batas–batas operasional yang jelas.
- e. Memiliki identitas yang jelas dan representatif.
- f. Memiliki keanggotaan yang bersifat formal dalam status dan peran.

2.2.2.2 Pengertian Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai alat dan media guna mencapai sebuah tujuan, dalam pengembangannya konsep ini harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang memiliki pendapat atau pemahaman yang berbeda mengenai arti strategi. Strategi dalam ranah organisasi dan lembaga sangatlah dibutuhkan untuk

menindaklanjuti pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan, maupun untuk mengetahui sasaran atau tujuan, baik tujuan yang bersifat jangka pendek maupun tujuan dalam jangka panjang.

Menurut Penjelasan Quinn yang dijelaskan di buku Sukristono mengenai strategi, Quinn mengemukakan, sttrategi di dalamnya dapat meliputi target dan sasaran terpenting yang akan dicapai, berbagai kebijakan yang penting yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan untuk mewujudkan sasaran-sasaran tersebut.

Hal ini diwujudkan dengan beberapa konsep dan dorongan yang memberikan tiga hal sepeerti hubungan, keseimbangan dan fokus. Strategi akan menjelaskan sesuatu hal yang tidak sifatnya dapat diduga sebelumnya atau sesuatu yang tidak dapat diduga.¹⁶ Quinn menjelaskan lebih lanjut bahwa strategi merupakan pola atau rencana yang merelevansikan tujuan, kebijakan dan aksi dalam hubungan yang memiliki sifat *Cohesive*. Suatu strategi yang optimal tentunya akan membantu organisasi dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan maksimal dan berbasis kompetensi internal serta kemampuan mengantisipasi permasalahan di lingkungan.

Pengertian strategi sebagai rencana ialah sebuah program atau langkah yang terencana untuk mencapai serangkaian tujuan yang telah ditentukan yang sama halnya dengan strategi perencanaan. Sedangkan pengertian strategi sebagai *Pattern* merupakan sebuah pola perilaku masa lalu yang berjalan sama, dengan menggunakan strategi yang penggunaannya dijalankan dengan dengan terencana.

¹⁶ Sukristono. 1992. *Perencanaan Strategi Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Strategi memiliki tingkatan yang terbagi atas empat tingkatan seperti yang dikemukakan oleh Dan Schendel dan Charles Hofer, Higgins. Tingkatan itu disebut oleh *Master Strategy*. Tingkatan tersebut terdiri atas *Enterprise Strategy*, *Corporate Strategy*, *Business Strategy*, dan *Functional Strategy*.

Berkaitan dengan kajian ini, penulis menggunakan hubungan antara strategi dan organisasi. Menurut Salusu, strategi organisasi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sebuah tujuan melalui hubungan yang selektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Segala bentuk Organisasi, apapun jenisnya sangat memerlukan strategi dalam mencapai visi dan misi yang disepakati bersama. Sebuah perencanaan dalam menjalankan sebuah organisasi terutama lembaga adalah hal yang harus dijalankan untuk meminimalisir penyimpangan dalam perjalanan organisasi tersebut. Menurut Robbins, pengertian strategi dalam konteks organisasi ialah penetapan berbagai tujuan dan pencapaian jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi, yang ditindaklanjuti dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sebuah sasaran yang sudah disepakati.

Kemudian dalam Penelitian ini, PENELITI menggunakan Teori Manajemen Fungsional Organisasi menurut Henry Fayol. Henry Fayol mengemukakan Teori Administratif yang didalamnya terdapat prinsip – prinsip dalam pengembangan organisasi organisasi secara fungsional. Menurut Henry Fayol dalam Teori Manajemen Organisasi Fungsional memiliki pengembangan prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi, sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*).

Perencanaan berarti kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari perencanaan yang berarti menentukan atau memilih alternatif pencapaian tujuan dari beberapa alternatif yang ada. Perencanaan diperlukan untuk mengarahkan kegiatan organisasi. Langkah pertama, rencana ditetapkan untuk organisasi secara keseluruhan. Kemudian, rencana yang lebih detail untuk masing-masing bagian atau divisi ditetapkan. Dengan cara semacam itu, organisasi mempunyai perencanaan yang konsisten secara keseluruhan. Beberapa manfaat perencanaan adalah mengarahkan kegiatan organisasi yang meliputi penggunaan sumber daya dan penggunaannya untuk mencapai tujuan organisasi, memantapkan konsistensi kegiatan anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan organisasi, dan memonitor kemajuan organisasi. Jika organisasi berjalan menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, dapat dilakukan perbaikan. Manfaat nomor tiga tersebut erat kaitannya dengan kegiatan pengendalian. Pengendalian memerlukan perencanaan dan perencanaan bermanfaat bagi pengendalian.

b. Pengorganisasian (*Organizing dan Staffing*)

Tahap berikutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan mengkoordinasi sumber daya, tugas, dan otoritas di antara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif. Sebagai contoh, kegiatan perusahaan kebanyakan diorganisasi berdasarkan fungsi pokok perusahaan, seperti pemasaran,

keuangan, produksi, administrasi, dan personalia. Masing-masing dikelompokkan menjadi departemen atau bagian sendiri.

c. Pengarahan (*Leading*)

Setelah struktur organisasi ditetapkan, orang-orangnya ditentukan. Langkah selanjutnya adalah membuat bagaimana orang-orang tersebut bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer perlu “mengarahkan” orang-orang tersebut. Lebih spesifik lagi pengarahan meliputi kegiatan memberi pengarahan (*directing*), memengaruhi orang lain (*influencing*), dan memotivasi orang tersebut untuk bekerja (*motivating*). Pengarahan biasanya dikatakan sebagai kegiatan manajemen yang paling menantang dan paling penting karena langsung berhadapan dengan manusia.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengertian dari pengendalian ialah seberapa banyak *runner* sebuah organisasi berada dibawah sebuah jabatan. Rentang pengawasan dijalankan untuk menjamin keefektifan dan kesinambungan sebuah organisasi.¹⁷

2.3 Alur Pikir Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan kajian, pencarian data, analisa data dan pemaparan hasil analisa, maka penulis membuat alur pikir penelitian sebagai langkah direksional dalam pelaksanaan kajian. Berdasarkan

¹⁷ Batlajery, Semuel. 2016. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*. Merauke. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus.

penjelasan latar belakang hingga konsep yang digunakan dalam kajian ini, maka penulis menentukan alur pikir penelitian sebagai berikut:



Bagan 2.1

Alur Pikir Penelitian

1. Kelurahan Tunjungsekar diketahui sedang melakukan program penguatan sanitasi sebagai terusan program 100-0-100, dan sedang menindak lanjut inovasi masyarakat tentang daur ulang limbah popok bayi.
2. Program 100-0-100 merupakan program yang dicanangkan oleh Kementerian PUPR sebagai upaya mengembangkan jumlah air bersih dan kesadaran sanitasi kepada masyarakat seluruh Indonesia.
3. Kelurahan Tunjungsekar meneruskan program 100-0-100 tersebut sebagai suatu agenda utama dan agenda penting yang tentu menjadi protokol utama Kelurahan Tunjungsekar sebagai wilayah yang memiliki basis Kelurahan Sehat.
4. Hadirnya permasalahan seperti maraknya buang air besar sembarangan, pembuangan limbah meubel ke sungai, residu serbuk kayu meubel yang mengganggu masyarakat, dsb.
5. Kelurahan Tunjungsekar bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat hadir dan melakukan kemitraan sebagai lembaga yang saling bersinergi untuk melaksanakan pembangunan sanitasi masyarakat kelurahan Tunjungsekar.

1. Bagaimana strategi optimalisasi peran Kelurahan dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam penguatan pembangunan sanitasi masyarakat?
2. Bagaimana Manajemen Organisasi dapat mempengaruhi pelaksanaan kelurahan dan lembaga pemberdayaan masyarakat dalam penguatan pembangunan sanitasi masyarakat?
3. Bagaimana tinjauan pembangunan masyarakat Kelurahan Tunjungsekar berdasarkan kondisi berlangsungnya usaha penguatan nilai sanitasi masyarakat?

Teori Manajemen Fungsional Organisasi Henry Fayol

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Pengendalian

1. **Pengembangan Organisasi Kelurahan Tunjungsekar dan Mitra Kelurahan Tunjungsekar dalam Pelaksanaan Pembangunan Sanitasi Masyarakat.**
2. **Strategi Menciptakan Efektifitas Pembangunan Masyarakat dan Penguatan Sanitasi.**
3. **Lima Pilar dan Manfaat Lima Pilar STBM**
4. **Tinjauan Pembangunan Sanitasi Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar**

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis membahas beberapa hal tentang metode Penelitian yang digunakan oleh penulis. Hal-hal dan bagian-bagian tersebut terdiri atas jenis Penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis data yang akan didapat, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Bagian ini digunakan untuk menyusun rancangan dan pedoman berjalannya penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah jenis metode penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif adalah metode yang digunakan dan berfungsi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁸ Metode ini dalam penerapannya, data yang dihasilkan nantinya berupa sekumpulan kata-kata dan gambar. Penelitian kualitatif menuntut penulis untuk merumuskan masalah kajian, mengumpulkan data dari partisipan kemudian mendeskripsikan dan menganalisisnya.¹⁹ Penelitian dengan metode ini dilakukan dengan melihat dan menelaah fenomena sosial yang ada di masyarakat berupa tempat, waktu, perilaku dan kejadian. Selanjutnya pendekatan deskriptif dilakukan untuk kemudian memberikan gambaran lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti.

¹⁸ Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya

¹⁹ Agustinus Bandur, 2014, *Penelitian Kualitatif, Metode Desain dan Teknik Analisis Data Dengan Nvivo10*, Jakarta: Mitra Wacana Media, Hlm 22

Studi kasus dalam penelitian kemudian akan menghasilkan analisa deskriptif yang didapatkan dari narasumber berupa kata – kata tertulis maupun dalam bentuk lisan. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena berdasarkan rumusan masalah, penulis perlu untuk turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi agar mendapatkan data dan mampu menelaahnya secara mendalam. Sehingga nantinya kajian ini akan menghasilkan tulisan dengan penjelasan yang komprehensif dari data yang telah diperoleh.

Penulis berharap hasil dari kajian menggunakan metode kualitatif ini dapat dijadikan referensi pada penelitian yang akan datang dengan karakteristik yang tidak jauh berbeda dan tentunya memiliki relevansi dengan kajian ini. Proses dalam pelaksanaan penelitian ini perlu diperhatikan mulai dari penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data hingga menghasilkan suatu karya ilmiah.

3.2 Lokasi Penelitian

Dengan judul Penelitian “” maka lokasi dari Penelitian ini adalah Kelurahan Tunjungsekar, tepatnya di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar. penulis akan melakukan pencarian data di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar sebagai mitra Pemerintah Kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Kelurahan Tunjungsekar, dan Masyarakat.

Dipilihnya Balai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar dikarenakan lokasi tersebut merupakan pusat dari beroperasinya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar. Dipilihnya lokasi pelaksanaan program sebagai lokasi penelitian dikarenakan penulis dapat juga

menilai bagaimana program-program tersebut saat dilaksanakan. Dipilihnya Kelurahan Tunjungsekar dikarenakan kelurahan tersebut merupakan pelaksana pemerintahan di wilayah Tunjungsekar yang juga berkoordinasi dengan lembaga-lembaga sosial di Kota Malang, terkhusus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan di Kelurahan Tunjungsekar dan juga sebagai pelaksana kebijakan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan prakarsa dan swadaya gotong royong, terutama dalam hal pembangunan sanitasi.

3.3 Fokus Penelitian

Adanya sub bab ini berfungsi untuk mempermudah penulis dalam memilah data-data yang menunjang Penelitian ini. Hal tersebut akan memudahkan penulis dalam mengolah data dan membuat kesimpulan. Sesuai dengan rumusan masalah yang disusun maka Penelitian ini berfokus menelaah hal-hal terkait strategi optimalisasi peran lembaga kemasyarakatan & kelurahan dalam pelaksanaan program pembangunan sanitasi masyarakat Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang.

3.4 Jenis Data

Dalam pelaksanaan Penelitian, penulis tentu membutuhkan beberapa data yang relevan terkait topik Penelitian. Data sangatlah penting dalam sebuah Penelitian yang dapat berupa suatu hal seperti angka, kata, simbol, kode, dan lain-lainnya.²⁰ Data memiliki arti yaitu keterangan-keterangan atau beberapa fakta yang dikumpulkan dari suatu subjek atau bagian subjek yang digunakan untuk menggambarkan ciri dari subjek yang bersangkutan.²¹

²⁰ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, hlm 82

²¹ Richard Lungun. 2006. *Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 13

Adapun jenis data dalam Penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan penjelasan berikut:

- a. Data primer, atau data tangan pertama merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subyek kajian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.²² Pada kajian ini, peneliti menggunakan hasil wawancara, hasil analisis konsep tinjauan pembangunan dan hasil dokumentasi pribadi sebagai data primer. Jenis data ini diperoleh dari orang-orang atau sumber yang berkaitan dengan permasalahan secara langsung tanpa melalui perantara.
- b. Data sekunder, atau data tangan kedua, adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, dengan kata lain tidak langsung diperoleh oleh penulis dari subyek kajiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data-data laporan yang telah tersedia.²³ Dalam kajian ini, data sekunder berupa dokumentasi dari kelurahan dan lembaga kemasyarakatan, file musrenbangkel, file laporan tengah tahun dan akhir tahun kelurahan, file RAB BKM Kelurahan Tunjungsekar, dan data program Kelurahan Tunjungsekar, BKM Kelurahan Tunjungsekar dan LPMK Kelurahan Tunjungsekar.

²² Saifuddin Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 91

²³ *Ibid*

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam Penelitian, karena tujuan utama Penelitian adalah mendapatkan data.²⁴ Dalam Penelitian kualitatif ini, sumber data berada dalam situasi yang wajar (*natural setting*), tidak dimanipulasi oleh data dan tidak direayasa sebagai kelompok eksperimen.²⁵ Penelitian kualitatif memiliki sikap penelitian dimana penulis mencurahkan kemampuan sebagai pewawancara atau pengamat yang empatis untuk mengumpulkan data yang unik tentang permasalahan yang ditelitinya.²⁶ Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan tiga langkah pengumpulan, yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dari informasi sumber data langsung dengan melakukan cara tanya jawab secara mendalam kepada informan.²⁷ Wawancara dilakukan kepada narasumber yang memiliki sumber informasi yang berkaitan dengan topik Penelitian. Terdapat dua jenis teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Untuk menentukan jenis teknik wawancara yang digunakan, penulis akan menyesuaikan siapa narasumber yang akan diwawancara. Sebelum melakukan wawancara, agar

²⁴ Sugiono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 62

²⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 99

²⁶ Bagong Suyanto dan Sutinah. 2010. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana. Hal. 288

²⁷ Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal. 130

proses wawancara tetap sesuai dengan poin-poin pertanyaan maka penulis menyiapkan terlebih dahulu susunan daftar wawancara.

Penulis menetapkan beberapa informan yang dikelompokkan dalam kategori informan kunci (*key informan*), informan utama dan informan tambahan untuk menunjang proses Penelitian ini. Bagong menyatakan informan Penelitian meliputi beberapa macam, yaitu:²⁸

1. Informan Kunci (*Key Informan*) adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam Penelitian.
2. Informan Utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan Tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam melakukan wawancara, penulis melakukan teknik *Purposive Sampling* dan *Sequential*. dalam menentukan informan. *Purposive Sampling* sendiri merupakan salah satu teknik sampling non acak yang dimana penulis sendiri menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri – ciri khusus yang sesuai dengan tujuan Penelitian sehingga diharapkan dari teknik ini, penulis bisa menjawab permasalahan Penelitian. *Purposive Sampling* sendiri memiliki dua hal yang sangat penting dalam penggunaannya, yaitu non – random sampling dan

²⁸ Bagong Suyanto dan Sutinah. *Loc.Cit*

penetapan ciri khusus sesuai tujuan Penelitian. Menurut Notoatmodjo (2010), *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat – sifat populasi ataupun ciri – ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Teknik *Sequential* merupakan teknik yang dilakukan dengan cara tidak memberi batas dalam penentuan informan. Dalam berjalannya wawancara, jumlahnya akan terus bertambah dan bertambah sampai penulis menilai data yang dikumpulkan dari beberapa informan telah sampai kepatok titik jenuh. Maksud dari titik jenuh adalah ketika tidak ada lagi hal yang perlu dikembangkan dari peluasan wawancara.

Tabel 2. Data Informan

No.	Nama Instansi/Informan	Keterangan
1.	Sekretaris Kelurahan Tunjungsekar	Pelaksana berjalan nya pelayanan publik, administrasi dan kegiatan kemasyarakatan Kelurahan Tunjungsekar.
2.	Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat	Sebagai pimpinan dari berjalan nya fungsi pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tunjungsekar.
3.	Kepala Seksi Pemerintahan, Keamanan dan Ketertiban Umum	Sebagai pimpinan dari berjalan nya fungsi pemerintahan, keamanan dan ketertiban umum Kelurahan Tunjungsekar.
4.	Kepala Seksi Sarana dan Prasarana	Sebagai pimpinan dari berjalan nya fungsi pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tunjungsekar.

5.	Koordinator Badan Keswadayaan Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar	Pelaksana koordinasi utama program Badan Keswadayaan Masyarakat yang bermitra bersama Kelurahan Tunjungsekar. Pada berjalannya periode kelurahan saat ini, BKM Kelurahan Tunjungsekar merupakan lembaga yang paling berperan penting pada pembangunan sanitasi.
6.	Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	Pelaksana koordinasi utama program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang bermitra bersama Kelurahan Tunjungsekar

3.5.2 Studi Dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara, penulis juga menggunakan metode lain yaitu metode studi dokumentasi. Studi Dokumentasi merupakan kegiatan Penelitian dengan melakukan pengumpulan dokumen–dokumen resmi maupun yang tidak resmi yang nantinya dapat mempermudah proses Penelitian.

Data dokumentasi dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti buku, dokumen resmi, data statistik maupun peraturan pemerintah ataupun pasal (bukti tertulis).

Keuntungan dari penggunaan studi dokumentasi adalah dari segi biaya, biaya yang dikeluarkan dalam melakukan studi dokumentasi relatif lebih murah, dan lebih efisien soal waktu.²⁹

3.6 Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Hal ini bertujuan untuk menggali dan menelaah lebih dalam terkait bagaimana upaya dan strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten

²⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Op.Cit.* Hal. 69.

Bekasi dalam memenuhi peran dan fungsi dalam hal pembangunan masyarakat aspiratif. Miles dan Huberman menyebutkan bahwa data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan kata-kata yang tersusun dalam sebuah teks.³⁰ Model analisis Miles dan Huberman terdiri dari empat hal utama, yaitu:³¹

a. Pengumpulan Data (*Data Collecting*)

Proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis pada saat penelitian berlangsung di Kelurahan Tunjungsekar. Sepanjang Penelitian berlangsung, proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada narasumber, melakukan dokumentasi, dan meminta data tertulis.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan mengkurasi hasil wawancara, temuan dokumentasi dan dokumen tertulis dari Kelurahan Tunjungsekar. Penulis mengkurasi data tersebut berdasarkan teori yang digunakan sebagai alat analisis.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Pada tahap ini berisi tentang pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema yang sudah dikategorikan.

Pada tahap ini penulis telah menampilkan hasil reduksi data.

³⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Hal. 306

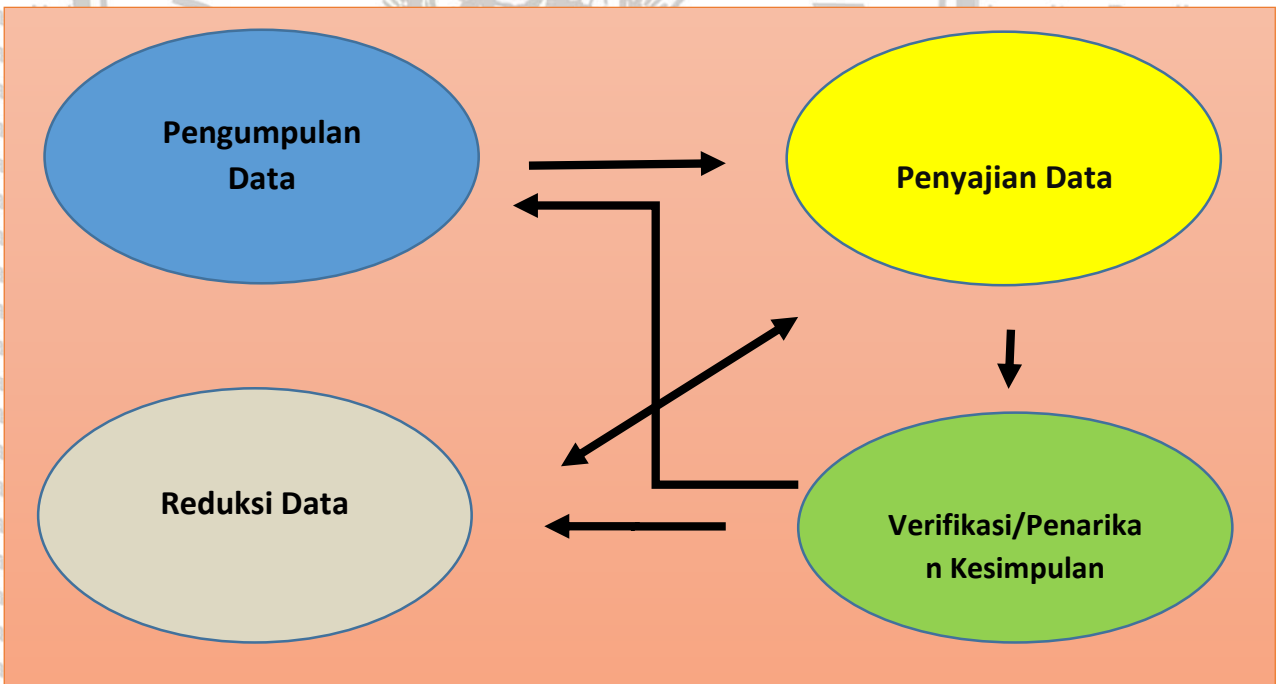
³¹ Haris Herdiansyah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. Hal. 164.

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verifying*)

Tahap akhir dari proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Tahap ini lebih pada jawaban dari pertanyaan Penelitian yang diajukan dan mengungkap temuan Penelitian tersebut. Kesimpulan data merupakan hasil proses gabungan data dan telah melewati proses pemilahan data.

Bagan 3.1

Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman



BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Aspek Geografi Kota Malang

Kota Malang terletak di Provinsi Jawa Timur, dengan batas yang terletak di 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan termasuk sebagai kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kota Malang merupakan salah satu daerah yang merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan sebutan Malang Raya terdiri dari Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang. Kota Malang biasa dikenal sebagai kota pendidikan, kota industri, dan kota pariwisata.

Kota Malang dalam aspek geografis terletak pada ketinggian antara 440-667m diatas permukaan air laut. Secara astronomis, Kota Malang terletak pada 112,06°-112,07° bujur timur dan 7,06°-8,02° lintang selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang

Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang

Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang

Sebelah Barat : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang

Gambar 1.1
Peta Kota Malang



Sumber: Website Pemkot Malang

Kota Malang secara kewilayahan terdiri dari 5 kecamatan dengan masing-masing luas yang diantaranya:

Tabel 3. Daftar Luas Wilayah Kecamatan Kota Malang

No.	Kecamatan	Luas (Km2)
1.	Kedungkandang	36,89
2.	Blimbing	17,77
3.	Lowokwaru	22,60
4.	Klojen	8,83
5.	Sukun	20,97
Total		110,06

Sumber: Litbang Kompas diolah dari BPS Kota Malang 2001

4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Lowokwaru

Lowokwaru merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kota Malang, Jawa Timur. Kecamatan Lowokwaru berada di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Karangploso, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Blimbing, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Klojen dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Dau. Kecamatan Lowokwaru memiliki suhu dengan minimum 20C dan suhu maksimum 28C dan memiliki curah hujan dengan rata-rata 2.71 mm

Berdasarkan dari Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 1987 tanggal 12 Juli 1987 perihal perubahan batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang, maka Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang yang sebelumnya terdiri dari 3 kecamatan, yaitu :

1. Kecamatan Blimbing
2. Kecamatan Klojen
3. Kecamatan Kedungkandang

Tepat pada bulan April 1988, melihat semakin berkembang dan meningkatnya jumlah penduduk di Kota Malang, maka Kecamatan Lowokwaru terpisah dari Kecamatan Blimbing dengan membawahi 12 kelurahan, yang diantaranya adalah :

Tabel 4. Daftar Jumlah RT dan RW di Kecamatan Lowokwaru

No.	Nama Kelurahan	Jumlah RT	Jumlah RW
1.	Kelurahan Lowokwaru	104	15
2.	Kelurahan Tasikmadu	30	6
3.	Kelurahan Tunggulwulung	49	6
4.	Kelurahan Tunjungsekar	73	8
5.	Kelurahan Tlogomas	49	9
6.	Kelurahan Merjosari	82	12
7.	Kelurahan Dinoyo	50	7
8.	Kelurahan Sumbersari	40	7
9.	Kelurahan Ketawanggede	32	5
10.	Kelurahan Tulusrejo	74	16
11.	Kelurahan Jatimulyo	74	10
12.	Kelurahan Mojolangu	114	19

Sumber: Website Kecamatan Lowokwaru.

4.1.3 Gambaran Aspek Sosio Kultural Kota Malang

Malang dalam aspek sosio kultural memiliki tiga sub-kultur, yaitu sub-kultur budaya Jawa Tengahan yang berada di lereng gunung Kawi, sub-kultur Madura yang berada di lereng gunung Arjuna, dan sub-kultur Tengger yang merupakan sisa budaya Majapahit di lereng gunung Bromo-Semeru. Etnik masyarakat Malang terkenal memiliki sifat 44andemic44, dinamis, pekerja keras, lugas dan bangga dengan identitasnya, yaitu "Arek Malang". Masyarakat Malang pada dasarnya sangat menjunjung tinggi kebersamaan dan setia kepada Malang.

Masyarakat Malang sangat 45andemi dengan Bahasa “Walikan”. Bahasa Walikan Malang berasal dari dasar pemikiran para pejuang *tempo doeloe* yaitu kelompok Gerilya Rakyat Kota (GRK). Bahasa ini dianggap perlu sebagai penjamin kerahasiaan dan efektifitas komunikasi 45andem pejuang. Selain itu, Bahasa Walikan juga digunakan sebagai pengenalan identitas kawan atau lawan pada masa itu. Pada zaman penjajahan, banyak dari pasukan Belanda yang menyusup untuk menjadi mata-mata di dalam kelompok pejuang Malang. Mata-mata ini banyak yang mampu berkomunikasi dalam 45andem daerah dengan tujuan menyerap informasi dari kalangan pejuang GRK. Lambat laun, Bahasa walikan menjadi sebuah identitas yang kental melekat kepada masyarakat Malang secara keseluruhan. Secara luas, Bahasa walikan seakan menjadi media komunikasi yang rutin digunakan dalam kehidupan setiap hari nya. Bagi masyarakat Malang, Bahasa walikan telah menjadi *daily driver* dalam bersosial.

4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.2.1 Letak Geografis Kelurahan Tunjungsekar

Kelurahan Tunjungsekar merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Luas wilayah dari Kelurahan Tunjungsekar yaitu 1,87 km² dan secara ketinggian berada di ketinggian 438m di atas permukaan air laut. Kelurahan Tunjungsekar memiliki suhu rata-rata yaitu 26 C hingga 30 C. Secara pembagian wilayah RT/RW, Kelurahan Tunjungsekar memiliki 8 RW dan 56 RT yang terbagi di seluruh wilayah Kelurahan Tunjungsekar. Kelurahan Tunjungsekar secara batasan wilayah terbagi atas 4 bagian yaitu :

1. **Sebelah Utara** : Kelurahan Polowijen
2. **Sebelah Timur** : Kelurahan Purwodadi
3. **Sebelah Selatan** : Kelurahan Mojolangu
4. **Sebelah Barat** : Kelurahan Tasikmadu

Penduduk Kelurahan Tunjungsekar memiliki total jumlah penduduk 16.507 jiwa, dengan pembagian 8.796 laki-laki dan 7.711 perempuan. Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar mayoritas beragama Islam yang jumlahnya adalah 15.227 jiwa. Secara kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan, Kelurahan Tunjungsekar terbilang aktif dan masyarakatnya memiliki kesadaran untuk bergotong-royong secara kolektif. Kegiatan kemasyarakatan di Kelurahan Tunjungsekar sempat beberapa saat terhambat karena adanya 46anemic COVID-19 yang mengharuskan seluruh masyarakat melaksanakan kegiatan harian di rumah masing-masing, namun akhir-akhir ini kegiatan kemasyarakatan kembali dilakukan dengan rutin dan efektif dan tentunya mengutamakan protokol kesehatan yang ditetapkan. Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar secara keseluruhan sangat mematuhi anjuran protokol kesehatan dan dalam kegiatan yang dilaksanakan sangat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di dalam kondisi pandemi COVID-19.

4.2.2 Kondisi Sosial dan Keagamaan

Kelurahan Tunjungsekar secara keagamaan memiliki identitas yang beragam. Penduduk Kelurahan Tunjungsekar secara keagamaan terdiri dari Islam, Katolik, Protestan, Konfusianis (Konghucu) dan Budha. Namun dalam keseluruhan penduduk, agama Islam lah yang terhitung paling banyak. Di dalam lingkup penduduk Kelurahan Tunjungsekar, keyakinan Kejawen masih sering dijumpai.

Masyarakat dengan prinsip kejawen masih banyak ditemukan di daerah perkampungan.

Dalam kegiatan kemasyarakatan di kelurahan Tunjungsekar terdapat Majelis Talim yang berjumlah 11 kelompok dan Ikrima yang berjumlah 6 kelompok. Dalam perihal kegiatan peribadatan (ibadah), Kelurahan Tunjungsekar memiliki beberapa rumah ibadah yang diantaranya yaitu masjid yang berjumlah 21 bangunan, musholla yang berjumlah 42 bangunan, vihara yang berjumlah 2 bangunan dan gereja yang berjumlah 2 bangunan.

Dalam perihal sosial keagamaan, masyarakat Kelurahan Tunjungsekar dikenal dengan prinsip pengutamakan adat istiadat dan tradisi keislaman. Kegiatan keagamaan seperti Tahlilan, Kebaktian, Pengajian Rutin dan acara keagamaan lain sangat rutin digiatkan di lingkungan Kelurahan Tunjungsekar.³²

4.2.3 Kondisi Pendidikan

Kelurahan Tunjungsekar dalam masalah pendidikan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran untuk masyarakatnya dalam mengenyam bangku pendidikan. Data monografi Kelurahan Tunjungsekar menunjukkan dari 837 anak usia sekolah hanya terdapat 3 anak yang mengenyam pendidikan formal, diantaranya adalah penyandang disabilitas. Kelurahan Tunjungsekar terdapat beberapa lembaga sekolah yang berdiri yang diantaranya adalah :

³² *Data Monografi Semester 2 Tahun 2020 Kelurahan Tunjungsekar.*

Tabel 5. Data Jumlah Lembaga Pendidikan di Kelurahan Tunjungsekar

No.	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	6
2.	TK	5
3.	SD	5
4.	SMP	3
5.	SMA	2
6.	Pondok pesantren	3

Sumber: Data Monografi Kelurahan Tunjungsekar

Yang dilengkapi dengan total tenaga pengajar yang berjumlah 381 jiwa, dan murid yang berjumlah 2.172 jiwa.

Kelurahan Tunjungsekar juga terhitung baik dalam potensi sumber daya manusia, yang ditandai dengan banyaknya penduduk yang menyelesaikan studi perguruan tinggi. Tercatat lulusan diploma-1/ sederajat berjumlah 196 orang, lulusan diploma-3/ sederajat berjumlah 585 orang, lulusan strata-1/ sederajat berjumlah 2.583 orang, lulusan strata-2/ sederajat berjumlah 335 orang dan lulusan strata-3/ sederajat berjumlah 55 orang.³³

4.2.4 Kondisi Ekonomi

Kelurahan Tunjungsekar dalam aspek ekonomi terhitung sangat baik dan mapan. Hal ini ditandai dengan Tunjungsekar sebagai salah satu kawasan pusat 48andemic48 dan mebel di Kota Malang. Furnitur dan mebel hasil produksi pengrajin di Tunjungsekar telah mencapai pasar luar kota dan internasional. Kelurahan Tunjungsekar terkenal sebagai sentra 48andemic mebel dan 48andemic48 utama di Kota Malang. Sentra mebel di Kelurahan Tunjungsekar

³³ Ibid.

dimulai dari perkampungan yang bernama Kampung Mbesuk pada tahun 1949.

Kampung Mbesuk yang kini bernama Kelurahan Tunjungsekar memulai *scene* pengrajinan kayu dengan diawali oleh 5 orang pengrajin yang terkonsentrasi pada mebel. Lambat laun *scene* pengrajinan kayu merambah luas ke daerah-daerah tetangga seperti Kelurahan Polowijen dan Kelurahan Purwodadi.

Produksi awal mebel dan 49andemic49 Kelurahan Tunjungsekar dilakukan bila ada pesanan sampai pada akhirnya merambah kepada produksi secara partai.

Jumlah pengrajin mebel dan 49andemic49 sempat mengalami penurunan, terutama pengrajin ukir kayu karena berubahnya tren mebel yang mengarah ke gaya minimalis. Namun berjalannya waktu, pengrajin mebel di Kelurahan Tunjungsekar melakukan penyesuaian dengan zaman dan permintaan pasar.

Kota Malang pada dasarnya merupakan kota pendidikan dan kota pariwisata, dengan hal itu menjadikan Kelurahan Tunjungsekar menjadikan kemampuan major industry mebel sebagai daya Tarik wisata dan peluang persaingan bisnis dengan daerah di luar Kota Malang. Hal ini tentunya dapat menjadi peluang untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Kelurahan Tunjungsekar sendiri.

4.3 Selayang Pandang Kelurahan Tunjungsekar

Dengan terbitnya Perda Kota Malang Nomor 11 Tahun 2000 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas-Pokok, Fungsi dan Keorganisasian Perangkat Daerah Kecamatan dan Kelurahan Kota Malang yang diperbarui dengan dasar hukum : Perda Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan

Dan Kelurahan, maka dari itu, lingkungan kelurahan mengalami perubahan substansi dan tupoksi keorganisasian.

4.3.1 Visi dan Misi Kelurahan Tunjungsekar

Sejalan dengan Visi dan Misi Pemerintah Kota Malang dan tugas pokok Kelurahan, Kelurahan Tunjungsekar sebagai mitra Pemerintah Kota mempunyai visi yaitu : ***“Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel, transparan dan pembangunan yang partisipatif dengan mengutamakan Pelayanan Publik menuju masyarakat yang mandiri dan makmur”***.

Penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel dan transparan berarti semua kegiatan pemerintahan dilaksanakan dengan pertanggungjawaban yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik ketentuan pengelolaan keuangan, penatausahaan keuangan. Pelaksanaan pemerintahan di kelurahan juga diharuskan transparan dan bisa mengakomodir kepentingan seluruh masyarakat di wilayahnya.

Pembangunan Partisipatif mengandung arti pembangunan di Kelurahan Tunjungsekar memberdayakan seluruh masyarakat dengan selalu mewujudkan kebersamaan antara LPMK dan BKM serta kelompok-kelompok masyarakat.

Kelurahan mandiri memiliki arti yang sangat penting, dimana pembangunan saat ini tidak hanya difasilitasi oleh Pemerintah Daerah Kota Malang tetapi membutuhkan sentuhan kelompok masyarakat yang ada untuk bisa mewujudkan pembangunan yang memihak kepada kepentingan *Wong Cilik*. Kegiatannya ditekankan kepada pengembangan sarana dan prasarana pembangunan yang berdasarkan partisipasi dan masukan dari masyarakat melalui LPMK dan BKM.

Mengutamakan Pelayanan Publik, memiliki arti bahwa seluruh kegiatan Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang harus mengutamakan pelayanan kepada publik yang prima. Pelayanan publik itu sendiri harus terukur dan akuntabel sehingga seluruh masyarakat dapat merasakan manfaat yang sebesar-besarnya. Dengan melaksanakan pelayanan publik yang berstandar maka akan tercipta kepercayaan masyarakat kepada Penyelenggara pemerintahan di lingkup Kelurahan sehingga bisa mempercepat proses pembangunan yang akan menghasilkan kesejahteraan bagi warganya.

Mandiri dan Makmur, artinya bahwa seluruh kegiatan pembangunan di Kelurahan Tunjungsekar benar – benar dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh sehingga angka kemiskinan bisa ditekan dan bisa membawa seluruh warganya makmur. Pembangunan yang menyentuh seluruh aspek masyarakat didasarkan pada pemberdayaan seluruh warga sehingga tingkat kesejahteraan bisa merata. Jika kemakmuran bisa dirasakan semua pihak maka akan mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan Kelurahan Tunjungsekar. Kemandirian masyarakat juga menjadi target pembangunan di kelurahan tunjungsekar, hali ini dapat disaksikan pada banyaknya Usaha Menengah Kecil sampai usaha menengah yang mempunyai omset yang cukup menguntungkan.

4.4 Profil Mitra Kelurahan Tunjungsekar

4.4.1 Badan Keswadayaan Masyarakat

Pada dasarnya, Badan Keswadayaan Masyarakat merupakan sebuah institusi warga yang kemunculannya di lingkungan masyarakat dimaksudkan

sebagai organisasi masyarakat warga yang berpihak membantu kebutuhan masyarakat, khususnya mengenai kemiskinan penduduk. Peran Badan Keswadayaan Masyarakat antara lain adalah mewadahi aspirasi dari masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat secara partisipatif dalam proses pengambilan keputusan dalam program pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan tingkat kemiskinan di masing-masing wilayah dan memperjuangkan di penuhiya kebutuhan dasar secara sosial, ekonomi dan sarana prasarana secara mendasar.

Badan Keswadayaan Masyarakat secara formal merupakan lembaga kolektif yang bertujuan untuk merumuskan hal-hal strategis bagi kepentingan masyarakat, sehingga tujuan utama Badan Keswadayaan Masyarakat adalah terlibatnya masyarakat secara partisipatif dalam menentukan sebuah kebijakan. Di Kelurahan Tunjungsekar sendiri, Badan Keswadayaan Masyarakat bermula dari Kelompok Swadaya Masyarakat yang dikoordinatori oleh Bapak Muchjidin. Hingga saat ini Badan Keswadayaan Masyarakat masih dikoordinatori oleh Bapak Muchjidin bersama beberapa pengurus Badan Keswadayaan Masyarakat yang lain.

Dahulu BKM Kelurahan Tunjungsekar berfokus kepada kegiatan sosial yang di danai oleh Bank Dunia, namun setelah kontrak Indonesia dengan Bank Dunia selesai pada tahun 2014, maka fokus program Badan Keswadayaan Masyarakat beralih kepada program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh). Program Kotaku dimulai pada tahun 2015 sebagai inisiasi pemerintah melalui Kementerian PUPR dalam mengurangi angka kemiskinan dan kelayakan hidup masyarakat dengan pendapatan di bawah rata-rata, namun Kelurahan Tunjungsekar pada saat itu hingga saat ini tidak termasuk dalam wilayah kumuh, maka dari itu Kelurahan Tunjungsekar hanya

terfokus kepada kegiatan sosial dan audit kepada kegiatan pembangunan yang diselenggarakan oleh Kementerian PUPR.

4.4.2 Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) merupakan lembaga atau wadah yang dibentuk dari prakarsa masyarakat sebagai mitra kelurahan dalam menampung dan mengakomodasi aspirasi serta kebutuhan masyarakat dalam hal pembangunan. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2006 tentang Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga Adat menyebutkan bahwa “Lembaga Pemberdayaan Masyarakat atau yang selanjutnya disingkat LPM adalah lembaga, organisasi, atau wadah yang dibentuk atas Prakarsa Masyarakat sebagai mitra pemerintah kelurahan/desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan”.³⁴

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar pada periode ini diketuai oleh Bapak Zaenuri. Sama seperti LPMK yang lain, LPMK Tunjungsekar memiliki fokus dalam pelaksanaan pembangunan secara partisipatif berdasarkan bentuk pelaksanaan pembangunan secara fisik. Pembangunan di wilayah Kelurahan dijalankan berdasarkan usulan masing-masing RT yang kemudian ditinjau melalui kegiatan musrenbangkel.

LPMK Tunjungsekar memiliki pengurus yang berjumlah 24 orang yang terdiri atas masing-masing divisi dan berasal dari masing-masing RT di Kelurahan Tunjungsekar.

³⁴ Perda No. 13 Tahun 2006, *loc. cit.*

4.5 Pemahaman Sanitasi Kelurahan Tunjungsekar

Pengembangan potensi masyarakat Kelurahan Tunjungsekar disalurkan melalui beberapa program sebagai media suksesor pengembangan masyarakat.

Program tersebut dijalankan oleh Kelurahan Tunjungsekar sendiri beserta mitra-mitra Kelurahan Tunjungsekar. Masing-masing mitra memiliki tugas tersendiri dalam upaya pengembangan masyarakat. Seperti Pokmas, BKM, dan LPMK yang berfungsi sebagai penyaluran aspirasi masyarakat dan motor penggerak partisipasi dalam pembangunan, PKK yang berfungsi sebagai penggerak pemberdayaan wanita yang bergerak dalam bidang keterampilan, keahlian *hard skill* dan *soft skill* dan keswadayaan, Karangtaruna yang bergerak dalam pemberdayaan remaja dan kelurahan sehat yang bergerak dalam bidang penanaman kesadaran mengenai kesehatan dan sanitasi yang dimana sanitasi merupakan salah satu nilai penting yang dijaga oleh Kelurahan Tunjungsekar.

Selama penulis melaksanakan penelitian dan melakukan wawancara, mayoritas yang disinggung oleh narasumber adalah proyek pembangunan fasilitas sanitasi, kegiatan sosial, dan edukasi yang berkaitan dengan sanitasi. Conroh dari program tersebut berupa pembangunan drainase, pembangunan bio-filtrasi sebagai tempat pembuangan komunal bagi masyarakat. Kegiatan besar yang bertemakan sanitasi terdiri dari penguatan kader pelopor sanitasi, kompetisi kampung bersinar, gerakan menanam sebagai upaya pangan tangguh di kala pandemi, dan sosialisasi sanitasi sehat.

Gambar 1.2 Kegiatan Sosialisasi Sanitasi Sehat



Sumber: Website KIM Lestari Kelurahan Tunjungsekar

Gambar 1.3 Kegiatan Kampung Bersinar



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

4.6 Indikator Kelurahan Pelaksana Program Sanitasi

Kelurahan Tunjungsekar sebagai kelurahan yang melaksanakan sanitasi memiliki diantaranya tiga indikator yaitu:

1. Minimal telah memiliki intervensi melalui pemicuan di salah satu RW dalam kelurahan.
2. Terdapat masyarakat yang bertanggung jawab dalam melanjutkan aksi intervensi seperti disebutkan pada poin pertama, baik individu (*natural leader*) ataupun dalam bentuk komite, kolaborasi dasawisma, kader kesehatan dan GERMAS
3. Sebagai respon dari aksi intervensi di atas, masyarakat menyusun suatu agenda aksi kegiatan dalam rangka mencapai komitmen-komitmen perubahan perilaku pilar-pilar STBM, yang telah disepakati bersama.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis melakukan pemaparan hasil analisis temuan selama dilapangan dan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Dalam melakukan analisis, penulis menggunakan teori organisasi Henry Fayol. Secara formal, output organisasi antara Kelurahan dengan masing-masing Lembaga Pemberdayaan Masyarakat berbeda, namun penulis menggunakan prinsip teori organisasi sebagai media memperjelas bagaimana Kelurahan dan masing-masing Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dapat membentuk koordinasi dan strategi mengupayakan pembangunan masyarakat dan program sanitasi sebagai salah satu agenda dari pembangunan masyarakat di Kelurahan Tunjungsekar. Dalam prinsip teori organisasi ini, terdapat empat variabel yang mempengaruhi pengembangan organisasi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

5.1 Pengembangan Organisasi Kelurahan Tunjungsekar dan Mitra Kelurahan Tunjungsekar dalam Pelaksanaan Pembangunan Sanitasi Masyarakat

5.1.1 Perencanaan Organisasi Lembaga Kemitraan Kelurahan Tunjungsekar

Dari masing-masing lembaga dari Kelurahan sampai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat merumuskan tujuan organisasi dengan membentuk visi dan misi yang sama dan bersinergi antara pihak kelurahan dengan pihak lembaga kemitraan kelurahan (LPMK dan BKM). Perumusan tujuan organisasi dibentuk berdasarkan cita-cita dan upaya pencapaian dari masing-masing lembaga yang kemudian diselaraskan dengan visi dan misi Kota Malang sendiri. Masing-masing Lembaga Kemitraan dengan Kelurahan membentuk tujuan organisasi dengan

mempertimbangkan nilai-nilai pemberdayaan dan pembangunan yang nantinya output dari tujuan organisasi tersebut dapat menjadi keputusan strategis untuk melaksanakan pembangunan masyarakat yang diteruskan dengan program sanitasi yang berkelanjutan.

Menurut Sekretaris Kelurahan Tunjungsekar, sinergisitas menjadi salah satu patokan utama dalam pembentukan tujuan organisasi selain nilai-nilai yang ada di tujuan organisasi. Berikut penjelasan dari sekretaris kelurahan.

“Membentuk visi dan misi yang sama dan bersinergi antara pihak kelurahan dengan pihak lembaga kemitraan kelurahan (LPMK dan BKM) merupakan sebuah keharusan, jadi hal tersebut mempunyai guna untuk menyamakan visi dan misi yang nanti nya akan bermanfaat demi kelangsungan dan majunya Kelurahan Tunjungsekar”.³⁵

Bagi LPMK sendiri, Secara otomatis perumusan tujuan organisasi sudah mewakili kebutuhan organisasi dan dalam hal kesempurnaan, hal tersebut dapat menjadi hal-hal yang bersifat penacapaian. Keputusan dan penentuan tujuan organisasi ditentukan selaras dengan tujuan kelurahan dan pencapaian dari masing-masing jajaran yang terpilih di masing-masing periode. Dapat disimpulkan, menurut dari masing-masing pihak mitra kelurahan beserta pihak kelurahan sendiri, tujuan pembentukan tujuan organisasi adalah untuk memudahkan terjalinnnya kerjasama antara masyarakat tingkat bawah yang dijembatani melalui prinsip organisasi. Jadi permasalahan yang dihadapi masyarakat dikomunikasikan bersama lembaga, lembaga meneruskan ke pihak kelurahan. Jadi di komunikasikan melalui prosedur yang ada dan yang sesuai dengan bidangnya, agar tidak tumpang tindih dalam pelaksanaannya.

³⁵ Wawancara dengan Sekretaris Kelurahan Tunjungsekar. 3 Agustus 2020 Pukul 13.00 WIB

Mengenai implementasi tujuan organisasi dalam prinsip pembangunan masyarakat dalam pelaksanaan program sanitasi secara partisipatif, kelurahan bersama mitra-mitranya bersama menyatukan visi dan misi yang kemudian dilakukan dengan agenda evaluasi progresi secara rutin, apabila terdapat kendala, maka dalam agenda tersebut kelurahan bersama mitra-mitranya akan menguatkan isu strategisnya. Bila dalam pelaksanaannya sudah tidak memungkinkan untuk melaksanakan isu strategis tersebut, biasanya akan dituangkan isu strategis mengenai permasalahan yang tidak bisa dilaksanakan lalu kami limpahkan ke Bappeda. Skenario tersebut akan berlangsung apabila indikator yang dirumuskan bersama tidak tercapai. Namun hasil akhirnya akan di sinergitaskan kembali antara BKM, LPMK, dan Kelurahan. Seperti contoh yang disampaikan oleh sekretaris kelurahan.

“Seperti kemarin ketika LPMK ingin mengakomodir permintaan masyarakat terkait dengan gemar olahraga, selanjutnya kami bersama dengan LPMK bersurat ke dispora untuk penggunaan lahan kosong di RW 04 agar dibangun fasilitas olahraga. Jadi bukan kelurahan yang menangani, karena kelurahan memiliki keterbatasan dana. Jadi kami limpahkan ke dinas pemuda dan olahraga untuk memfasilitasi aspirasi masyarakat yang diteruskan melalui LPMK dan kelurahan. Sama halnya untuk pembangunan jalan besar atau jalan protokol yang membutuhkan anggaran lebih dari 100 juta-200 juta maka kami limpahkan ke dinas PUPR.”³⁶

Dari tujuan-tujuan organisasi yang dirumuskan, terbentuklah beberapa program-program yang konsepnya selaras dengan tujuan organisasi. Program yang memiliki hubungan dengan tujuan organisasi juga terintegrasi dengan hasil musrenbang dari masing-masing tahun. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat partisipatif juga tak akan luput dari konsep program peremajaan kelurahan.

³⁶ Ibid.

Secara formal, tujuan organisasi yang mencakup pencapaian pembangunan Kelurahan Tunjungsekar secara menyeluruh tertulis di dalam musrenbangkel. Sebagian besar usulan yang dituangkan dari masing-masing RW adalah tentang sanitasi. Usulan tentang drainase tersebut diantaranya adalah pembangunan drainase, pembangunan tempat pembuangan (MCK) komunal, pavingisasi, rehabilitasi jalan dan pembangunan sumur injeksi. Selain usulan pembangunan. Terkait dengan pencapaian pemberdayaan, hampir sebagian besar masyarakat mengusulkan pelatihan dan penyuluhan yang bertemakan pengelolaan media informasi, strategi tanggap bencana, kesehatan, agribisnis, koperasi, dll. Sebelum dilaksanakannya musrenbangkel, kelurahan bersama mitra nya pun mengevaluasi dan mengkurasi terlebih dahulu kebutuhan-kebutuhan yang relevan dengan masyarakat Kelurahan Tunjungsekar di tahun-tahun sebelumnya. Kelurahan bersama mitra-mitra nya pun juga melihat permasalahan Kelurahan Tunjungsekar sebagai tindak lanjut pengadaan program yang akan dilaksanakan di masa-masa mendatang yang kemudian hasil dari evaluasi tersebut bisa menjadi pertimbangan terhadap pelaksanaan pemberdayaan dan pembangunan Kelurahan Tunjungsekar.

5.1.2 Pengorganisasian Lembaga Kemitraan Kelurahan Tunjungsekar

Menurut pihak kelurahan, alur pengorganisasian dan pembagian kerja dimulai dari lurah lalu bergaris kepada seksi-seksi kelurahan beserta mitra kelurahan.

Yang bertanggung jawab penuh adalah lurah, lalu sekretaris kelurahan. Kemudian dibantu oleh 3 Kepala Seksi, ada Seksi Pemberdayaan Masyarakat, Seksi Pemerintahan, dan Seksi Sarana dan Prasarana, lalu masing-masing kepala seksi dibantu oleh staf-staf. Masing-masing seksi bertanggung jawab sesuai dengan

bidangnya, kemudian berkoordinasi dengan lembaga mitra, tapi hubungan dengan mereka sebagai mitra bukan bawahan. Seperti contohnya seksi pemberdayaan berkoordinasi dengan BKM, seksi pemerintahan berkoordinasi dengan RT dan RW, dan seksi sarana dan prasarana berkoordinasi dengan LPMK.

Menurut lurah dan sekretaris kelurahan, pembagian kerja berdasarkan presentase telah mencapai angka 70%. 30% kendala nya terdapat dalam kurangnya SDM, sehingga beberapa tugas-tugas keorganisasian harus dibutuhkan tenaga lebih oleh SDM yang masih tersedia. Menurut pihak LPMK dan BKM sendiri, presentase pembagian kerja mencapai angka 80%. Presentase tersebut ditandai dengan kemampuan pengurus dari masing-masing pengurus dari BKM dan LPMK paham dengan tupoksi masing-masing divisi. 20% dari presentase keberhasilan pembagian kerja disebabkan oleh inkonsistensi yang dialami oleh masing-masing pengurus dari LPMK dan BKM. Inkonsistensi tersebut disebabkan oleh suntikan dana yang tidak pasti kepada LPMK dan BKM. LPMK dan BKM tidak didanai secara penuh oleh pemerintah. Berikut penjelasan dari ketua LPMK.

“Dalam pelaksanaan keorganisasian, sebenarnya pengurus paham dengan tugas masing-masing divisinya. Saya pikir pengurus-pengurus saya ini pintar lah, tapi terkadang beberapa tugas masih banyak yang back up satu sama lain. Banyak dari agenda dari masing-masing divisi yang seperti nya tidak begitu berarti dilaksanakan oleh pengurus karena secara dana pun sebenarnya masih terbatas dan berharap kepada kelurahan saja. Apalagi pada masa pandemi seperti ini.”³⁷

Menurut Ketua BKM sendiri mengenai presentase 80% tersebut memiliki kendala yang sama dengan LPMK yaitu mengenai dana. Namun dalam pelaksanaan keorganisasian, BKM memiliki manajemen organisasi yang berupa kolektif kolegal.

³⁷ Wawancara dengan Ketua LPMK Kelurahan Tunjungsekar, 14 Agustus 2020 pukul 14.30

Permasalahan mengenai dana dan keputusan-keputusan mengenai masa depan BKM berada di masing-masing koordinator perwakilan. Oleh karena itu, masing-masing elemen dari BKM memiliki peranan yang sangat amat penting bagi keberlangsungan BKM Kelurahan Tunjungsekar.

5.1.3 Pengarahan dalam Lingkungan Keorganisasian Lembaga Kemitraan Kelurahan Tunjungsekar

Pengarahan dalam hal ini merupakan upaya pimpinan dari masing-masing lembaga kemitraan dan kelurahan sendiri. Masing-masing dari pimpinan lembaga membuat skema tentang bagaimana pengurus-pengurus akan berjalan sesuai dengan tujuan organisasi dan tupoksi dari masing-masing kepengurusan. Masing-masing lembaga membuat manajemen pelaksanaan organisasi di saat pertemuan yang dinamakan rapat kerja periodik dan disesuaikan dengan setiap kebutuhan di saat pertemuan rapat resmi rutin.

Mengenai upaya penyalarsan prinsip pembangunan dan pemberdayaan masyarakat partisipatif bagi masing-masing lembaga kemitraan beserta kelurahan sendiri adalah dengan membentuk pertemuan internal dan pertemuan silang antar lembaga. Bagi LPMK dan BKM sendiri, cara yang dilakukan adalah dengan mengadakan Agenda *ngobrol santai* untuk menentukan kesatuan arah. Ketua LPMK dalam melaksanakan agenda tersebut selalu membuka obrolan dengan *template* “*Yaopo enak e?*” sebagai pembuka pembicaraan mengenai pembangunan dan pemberdayaan partisipatif. Kemudian dari pembicaraan tersebut, kelurahan bersama mitra-mitranya akan mengkurasi hasil pembicaraan agar nantinya akan

tersusun dengan rapih dan hasil pembicaraan pun bisa dieksekusi dengan matang.

Lain hal nya dengan LPMK, BKM Kelurahan Tunjungsekar dalam pelaksanaan agenda tersebut juga menggunakan metode *ngobrol santai* yang memiliki alur yang kurang lebih sama dengan LPMK, namun perbedaannya adalah mekanisme pembicaraan dilakukan dengan metode dua arah dan interaktif. Metode tersebut digunakan kendati mengetahui jenis kepengurusan BKM yang bersifat kolektif kolegial.

Yang sedang menjadi pembahasan serius dalam lingkungan Kelurahan Tunjungsekar saat ini adalah pemenuhan fasilitas sanitasi yaitu tempat pembuangan komunal berteknologi bio-filtrasi. Dengan adanya program 100-0-100, masing-masing dari lembaga kemitraan membentuk sebuah strategi dan tim pelaksanaan pembangunan tempat pembuangan komunal dengan tujuan mengawal pembangunan dan melakukan mediasi kepada masyarakat melalui RT dan RW. Mediasi dilakukan sebagai upaya menciptakan partisipasi masyarakat dan upaya meminimalisir miskomunikasi antara masyarakat yang lahannya dikorbankan untuk pembangunan tempat pembuangan komunal.

5.1.4 Pengendalian Organisasi Lembaga Kemitraan Kelurahan Tunjungsekar

Pengendalian organisasi yang dimaksud adalah manajemen organisasi dalam memberikan penugasan secara tetap dan memberikan pengawasan kepada pengurus organisasi sesuai dengan tupoksi dan kewenangan dalam setiap urusan yang mewakili sebuah organisasi. Sesuai dengan pondasi organisasi dari masing-masing lembaga, tentu manajemen pengarahan tugas secara strategis menjadi hal yang sangat vital.

Menurut lurah dari Kelurahan Tunjungsekar, masing-masing lembaga memiliki tugas, pokok, dan fungsi masing-masing. Seperti contoh pada bidang kesehatan terdapat program kelurahan siaga yang membina adalah PUSKESMAS atau Dinas Kesehatan. Bidang pusat informasi dan konseling remaja yang membina dari DISKOMINFO, dan lembaga LPMK diawasi oleh BAPPEDA. Dalam upaya pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan partisipatif, masing-masing lembaga memiliki lembaga auditor pendamping sebagai usaha memaksimalkan kinerja dari masing-masing lembaga yang bertugas.

Masing-masing lembaga secara mandiri telah menyusun manajemen pemberian tugas secara terstruktur. menurut ketua LPMK, belum ada pendelegasian yang bersifat formal dan besar seperti penyerahan tugas sementara pimpinan kepada staff untuk mengurus organisasi selama waktu yang lama, hanya saja yang sudah berlangsung yaitu pendelegasian untuk menghadiri sebuah acara dan menjadi perwakilan di sebuah kegiatan yang mengatas nama kan LPMK. BKM Kelurahan Tunjungsekar juga mengalami hal serupa yang dimana belum ada sampai saat ini

belum ada pendelegasian yang bersifat formal dan besar seperti penyerahan tugas sementara. Penulis juga melihat bagaimana komunikasi antar mitra dalam lingkungan Kelurahan Tunjungsekar berjalan dengan sangat baik. Masing-masing dari lembaga selalu melibatkan satu sama lain, terutama kegiatan yang bersifat insidental. Ketika ada permasalahan yang melibatkan komunikasi satu sama lain, masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik, karena sebelumnya antara Kelurahan, BKM, Kelurahan maupun RT dan RW yang terlibat sudah memiliki komitmen. Alasan tersendiri ada nya komitmen adalah untuk mencegah salah satu dari bagian organisasi publik Kelurahan Tunjungsekar memiliki power yang menyebabkan kemitraan di kelurahan menjadi tidak seimbang. Menurut Ketua LPMK Kelurahan Tunjungsekar,

“memang banyak di kelurahan lain ditemukan adanya beberapa lembaga pemberdayaan yang memiliki power layaknya seperti “ormas”. LPMK Kelurahan Tunjungsekar memposisikan untuk selalu menjadi lembaga yang bermitra dengan baik dengan lembaga pemberdayaan lain maupun dengan kelurahan dan tidak merasa kompetitif dengan lembaga yang lain.”³⁸

Ketua LPMK juga menuturkan bahwa pendahulu-pendahulunya menerapkan prinsip yang sama dalam bermitra, sehingga seharusnya untuk di masa yang akan datang, kemitraan yang baik harus tetap terjaga. Penulis dapat menyimpulkan bahwa masing-masing lembaga mitra besar seperti LPMK, BKM dan Kelurahan telah melaksanakan etika organisasi dengan baik dan bertanggung jawab. Bagi pihak kelurahan sendiri, pengawasan ASN bertahap melalui lurah dan diadakan nya penilaian pegawai. Berikut penjelasan Sekretaris Kelurahan Tunjungsekar.

³⁸ *Ibid.*

“Kami memiliki sebuah usaha untuk meninjau kinerja ASN Kelurahan Tunjungsekar dengan diadakannya pengawasan internal dari kelurahan yang bernama Sasaran Kinerja Pegawai (SKP), yang hasilnya akan diteruskan ke BKD. Ada juga pengawasan secara eksternal itu ada dari inspektorat, mereka mengawasi progress kegiatan dan penggunaan anggaran.”³⁹

5.2 Strategi Menciptakan Efektifitas Pembangunan Masyarakat dan Penguatan Sanitasi

Melihat kondisi Kota Malang yang sudah memiliki manajemen pembangunan yang cukup, namun pada kenyataannya sampai pada saat ini belum terlihat tepat dalam melancarkan aspirasi masyarakat. Sampai pada saat ini, masih terlihat jelas bagaimana beberapa hasil kebijakan dan pembangunan yang pada hasilnya tidak relevan dengan keadaan masyarakat atau bisa dikatakan masih terdapat beberapa kebijakan yang tidak memihak kepada masyarakat. Beberapa Kondisi Kebijakan yang tidak berpihak kepada masyarakat Kota Malang, mengakibatkan berkurangnya tingkat kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Hal tersebut juga sangat berlaku kepada Kelurahan Tunjungsekar. Dalam surat keputusan walikota, Kelurahan Tunjungsekar tidak termasuk ke dalam daftar wilayah kumuh, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak memiliki kepaakan terhadap sanitasi dan masih banyak terdapat hunian yang tidak memiliki saluran pembuangan yang layak. Kesadaran masyarakat mengenai lingkungan dinilai masih kurang. Hal tersebut dikarenakan banyak dari beberapa RW di Tunjungsekar masih membuang sampah sembarangan dan berskala besar. Contohnya adalah di RW 06 dan RW 01 masih banyak masyarakat yang membuang sampah dan limbah dengan skala besar seperti batang pohon pisang, sampah besar dan hasil industri

³⁹ Wawancara dengan Sekretaris Kelurahan Tunjungsekar. *Op. cit*

rumahan yang tidak terpakai kemudian menyebabkan banjir di beberapa wilayah di sekitar Kota Malang. Permasalahan mengenai kesehatan juga banyak terjadi di Kelurahan Tunjungsekar. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya pengusaha meubel yang tidak memperhatikan residu serbuk kayu dan pernis kayu yang menyebar ke pekarangan masyarakat. Akibatnya, banyak masyarakat yang mengeluh kesulitan bernafas karena terganggu dengan residu hasil pengerjaan usaha meubel. Hal tersebut masih menjadi permasalahan yang terus terjadi karena daerah Tunjungsekar sudah terkenal sejak dahulu merupakan pusat kerajinan meubel di Kota Malang.

Penulis menilai sinergisitas antara kelurahan dan lembaga kemitraan dapat menjadi bekal yang besar dalam pengupayaan pembangunan dan pemberdayaan partisipatif juga dapat berguna sebagai usaha peningkatan kesadaran masyarakat dalam hal penguatan sanitasi. Usaha tersebut dimulai dengan pemetaan permasalahan Kelurahan Tunjungsekar yang kemudian dilanjutkan dengan eksekusi kegiatan sektor kelurahan guna melaksanakan prinsip pembangunan yang mendukung aspek kelurahan sehat.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, Kelurahan Tunjungsekar berhasil melaksanakan program-program pembangunan dan pemberdayaan partisipatif, namun sempat terkendala dengan adanya pandemi COVID-19. Pandemi tersebut menyebabkan beberapa sektor program mengalami kelumpuhan sementara waktu, namun seiring berjalannya waktu, program-program yang sebelumnya berhenti mulai dilaksanakan kembali dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku.

Kelurahan Tunjungsekar bersama mitra nya menerapkan strategi dan prinsip kontinuitas dan fleksibilitas.

Kontinuitas dan fleksibilitas dalam hal ini merupakan kesinambungan dalam penerapan prinsip pembangunan sanitasi bagi masing-masing lembaga.

Fleksibilitas dalam hal ini berarti kemampuan lembaga dalam merespon secara efektif sebuah fenomena yang tidak terduga. Dalam penerapannya secara kontinuitas, Kelurahan Tunjungsekar telah menetapkan masalah sanitasi, lingkungan dan air bersih sebagai isu penting yang akan terus diremajakan setiap tahun. Diremajakan dalam artian sebagai upaya meneruskan dan memperbarui strategi penanganan masalah dalam pembangunan dan pemberdayaan.

LPMK sebagai lembaga yang memiliki fokus kepada pembangunan terus memberikan pendekatan kepada masyarakat untuk terus mengawal dan ikut andil dalam pelaksanaan pembangunan. Tidak lupa juga LPMK mengajak pemuda

Kelurahan Tunjungsekar untuk peka terhadap setiap permasalahan, baik yang bersifat pembangunan maupun pemberdayaan. Di banding dengan tahun-tahun sebelumnya, peran pemuda dalam pembangunan dan pemberdayaan mengalami

peningkatan. Menurut staff pemberdayaan masyarakat, pemuda Kelurahan Tunjungsekar makin menunjukkan keterlibatannya terhadap hal-hal penting di Kelurahan Tunjungsekar, hal ini menunjukkan hal yang sangat positif. Berikut penjelasan dari staff pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tunjungsekar.

“Anak-anak muda di era-era sebelum ini beda banget sama era-era sekarang, mas. Mereka semakin peka sama permasalahan di lingkungan kampung, apalagi diwadahi oleh karangtaruna dan PIK remaja. Memang sih semakin

kesini kita juga mulai mengajak mereka dan mereka juga berkontribusi dengan sangat baik, aktif banget lah mereka pokoknya”⁴⁰

Ketua LPMK juga beranggapan bahwa peran pemuda memiliki pengaruh yang sangat besar bagi keberlangsungan pembangunan sanitasi masyarakat. Menurut

Ketua LPMK, jiwa muda sangat diperlukan dan kita tidak akan pernah memberikan mereka batas untuk memberikan ide-ide dan masukan, karena hal-hal yang bersifat inovatif dan strategis kurang lebih banyak muncul dari kalangan pemuda.

Kelurahan Tunjungsekar menetapkan strategi penguatan nilai sanitasi dengan menjadikan salah satu kampung di Kelurahan Tunjungsekar sebagai STBM.

Kampung STBM sendiri merupakan kepanjangan dari Kampung Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Kelurahan Tunjungsekar bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat menempatkan strategi ini bersamaan dengan strategi kontinuitas dan fleksibilitas. Dua hal yang berjalan bersamaan ini menurut para pelaksana dinilai sangat penting dan sangat diharapkan memiliki output yang baik kedepannya.

Kelurahan Tunjungsekar menetapkan kampung tersebut kepada RT 4 RW 1 Kelurahan Tunjungsekar.

⁴⁰ Wawancara dengan Staff Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar. 12 Agustus 2020 pukul 14.00

5.3 Lima Pilar STBM dan Manfaat Lima Pilar STBM

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat atau yang disingkat STBM sendiri memiliki beberapa prinsip yang disebut lima pilar STBM yang diantaranya adalah:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS)

Stop BABS merupakan sebuah usaha dimana suatu masyarakat secara komunal tidak lagi melakukan buang air besar sembarangan yang memiliki akibat yang membahayakan bagi masyarakat. Buang air besar sembarangan memiliki potensi yang besar dalam menyebarkan penyakit. Dalam pelaksanaannya, Kelurahan Tunjungsekar telah membangun fasilitas MCK Komunal Bio-filter di lima titik sebagai langkah dalam mengurangi tingkat BABS.

2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

CTPS atau Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan upaya menggerakkan masyarakat untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.

Dalam meningkatkan upaya CTPS, Kelurahan Tunjungsekar bersama

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat membuat area cuci tangan di beberapa

titik terpadat dan pemukiman warga. Fasilitas cuci tangan tersebut pun

selalu diperbarui selama 2 minggu sekali.

3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan di Rumah Tangga (PAMM-RT)

PAMM-RT diupayakan sebagai langkah menjaga kualitas air dari sumber air yang ada dan kemudian dijadikan sebagai sarana kebutuhan sehari-hari

seperti minum dan mandi. Kelurahan Tunjungsekar melalui BKM dan kader

lingkungan mengupayakan pemahaman mengenai pangan higienis dalam

pengelolaan pangan rumah tangga melalui beberapa kegiatan seperti sosialisasi dan informasi publik.

4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga

Prinsip ini dijalankan dengan melakukan kegiatan pengolahan sampah di rumah tangga dengan mengedepankan prinsip mengurangi, memakai ulang dan mendaur ulang.

5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga

Prinsip ini dijalankan dengan melakukan kegiatan pengolahan limbah cair di rumah tangga yang berasal dari sisa kegiatan mencuci, kamar mandi, dan limbah dapur. Ketiga faktor tersebut tentunya harus memenuhi standar baku mutu agar nantinya tidak ada persebaran penyakit akibat pengolahan yang sembarangan.

Lima pilar STBM sendiri memiliki manfaat sebagai pembantu dan penunjang masyarakat Kelurahan Tunjungsekar untuk mencapai tingkat kehygienisan yang baik. Kegiatan STBM sendiri bersifat kolektif dan berskala rumah tangga yang tentunya berbasis masyarakat. Kelurahan Tunjungsekar menamakan kampung STBM di RT 4 dengan nama "Kampung Ambyaar". Kampung Ambyaar diharapkan bisa memberikan esensi baik mengenai pengelolaan sanitasi dan air bersih dan juga memicu semangat sanitasi kepada wilayah-wilayah lain di Kelurahan Tunjungsekar yang makin hari makin memiliki peningkatan yang signifikan dalam melaksanakan upaya sanitasi.

**Gambar 1.4 Kegiatan Rapat Masyarakat Penggerak STBM
Kelurahan Tunjungsekar**



Sumber: Website KIM Kelurahan Tunjungsekar

5.4 Tinjauan Pembangunan Sanitasi Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar

Berbicara mengenai pembangunan di Kelurahan Tunjungsekar, Kelurahan Tunjungsekar memiliki beberapa komponen pendukung dalam melaksanakan pembangunan. Pelaksanaan pembangunan Kelurahan Tunjungsekar juga dibukukan dan disistemasi dengan sebaik mungkin dalam Musrenbang. Kelurahan Tunjungsekar juga memiliki Kebijakan dan Strategi yang berguna untuk mempercepat pembangunan dan memperluas kemungkinan efektifnya pembangunan yang terlaksana.

Menurut Imam Nazeni mengenai konsep pembangunan, pembangunan diibaratkan seperti proses komputer yang memiliki dasar perangkat lunak dan perangkat keras. Berikut penulis akan menyajikan hasil temuan data berdasarkan definisi tinjauan pembangunan Menurut Imam Nazeni.

Tabel 6. Penjabaran Perangkat Keras Tinjauan Pembangunan Kelurahan Tunjungsekar

No.	Perangkat Keras	Penjelasan	Realisasi
1.	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja diartikan sebagai orang-orang yang berkerja dan berkontribusi di dalam pelaksanaan pembangunan. Terutama dalam pembangunan fisik dan melibatkan kontribusi secara fisik pula. Dalam pelaksanaan pembangunan sanitasi di Kelurahan Tunjungsekar, biasanya masyarakat menjadi aktor yang paling menonjol secara spesifik. Tenaga kerja dalam pembangunan tersebut biasanya diakomodir oleh pihak kelurahan, LPMK, BKM, Pokmas dan masing-masing delegasi RT&RW.	Kesadaran masyarakat beserta Kelurahan Tunjungsekar dinilai sangat baik dan partisipatif. Dilihat dari bagaimana koordinasi antara kelurahan dan mitra-mitra kelurahan yang sangat terjaga (dilihat dari masa kepemimpinan 2 periode hingga sekarang)
2.	Dana	Dana dalam tinjauan pembangunan diartikan sebagai kesiapan Kelurahan Tunjungsekar dalam urusan perniagaan hal-hal yang bersifat barang maupun jasa guna menunjang kebutuhan masyarakat dalam mensukseskan program sanitasi. Dana dapat didapatkan dari penganggaran APBD, uang kas kelurahan, iuran kolektif masyarakat, CSR dan donatur.	Usaha untuk memperoleh dana dengan hasil yang optimal untuk pembangunan semakin mengalami kesulitan sedikit demi sedikit. Terutama ketika memasuki periode pandemi covid-19 dimana dana anggaran dipotong sebagai langkah pemerintah daerah dalam memprioritaskan penanganan covid-19. Yang bisa dilakukan oleh Kelurahan Tunjungsekar adalah membuat prosedur anggaran insidental. Kelurahan Tunjungsekar

			<p>juga menggunakan semaksimal mungkin dana yang diturunkan dari Pemerintah Daerah dengan melakukan pengetatan pengeluaran. Iuran kolektif juga dilakukan dengan efektif dengan mengutamakan kebersamaan dan kesadaran masyarakat Tunjungsekar.</p>
3.	Material	<p>Material dalam hal ini ialah inventaris yang mendukung pelaksanaan pembangunan Kelurahan Tunjungsekar. Material yang dimaksud adalah barang yang bersifat fisik dan memiliki nilai guna. Pengadaan material sudah disesuaikan dalam perencanaan pembangunan Kelurahan Tunjungsekar. Pengadaan material dikawal oleh LPMK bersama Masyarakat dan kemudian pelaporannya diberikan kepada Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Sarana Prasarana dan BKM Kelurahan Tunjungsekar.</p>	<p>Pembangunan di Kelurahan Tunjungsekar sangat optimal dalam penggunaan material untuk pelaksanaan pembangunan. Pengawasan LPMK dan masyarakat terhadap pembangunan sangat koordinatif. Pengawasan pihak kelurahan kepada pihak-pihak yang melaksanakan pembangunan pun berjalan lancar. Penulis menilai kemitraan antara masyarakat, LPMK dan pihak Kelurahan sangat kooperatif.</p>
4.	Basis Usaha	<p>Basis usaha dilakukan oleh seluruh pihak Kelurahan Tunjungsekar dengan menerapkan nilai kerja kolektif. Dimulai dari koordinasi dengan RT dan RW yang kemudian melalui sosialisasi secara menyeluruh. Kelurahan Tunjungsekar bersama mitra-mitra</p>	<p>Nilai kerja kolektif dalam usaha pembangunan masyarakat sangat sesuai dengan rencana. Terdapat tokoh-tokoh yang dipercaya sebagai pintu komunikasi antara pihak kelurahan dengan masyarakat, walaupun ada beberapa kendala yang terjadi yaitu adanya oknum dari RW tertentu</p>

		terkait juga terus menerus memberikan metode-metode pelaksanaan pembangunan yang efektif.	yang tidak memiliki kesamaan visi. Namun hal tersebut dapat ditangani berkat mediasi yang baik dari pihak BKM Kelurahan Tunjungsekar.
5.	Waktu	Penentuan waktu pelaksanaan pembangunan ditentukan dan diputuskan dengan sehati-hati mungkin. Hal ini bertujuan untuk mengukur keefektifan dan resiko di waktu yang sama. Sampai pada penulis melakukan penelitian, waktu dan dana merupakan hal yang sangat riskan dan berdampak besar dalam pelaksanaan pembangunan. Hal tersebut karena bertepatan adanya pandemi covid-19 yang menghalangi jalannya pembangunan dari berbagai lini.	Pembangunan Kelurahan Tunjungsekar yang semula terhambat pandemi covid-19 pada akhirnya menemukan titik terang yaitu pada saat dilepasnya kebijakan PSBB di Kota Malang. Yang menjadi hal baik adalah, pembangunan Kelurahan Tunjungsekar dilakukan dengan sangat optimal dengan mengutamakan protokol kesehatan secara penuh. Meskipun pembangunan berjalan tidak seefektif sebelumnya, namun penyesuaian terhadap kondisi pandemi sangat efektif dilakukan.

Sumber: Hasil Olahan Data PenulisI, 2020

Tabel 7. Penjabaran Perangkat Lunak Tinjauan Pembangunan Kelurahan Tunjungsekar

No.	Perangkat Lunak	Penjelasan	Realisasi
1.	Ilmu	Ilmu dalam hal ini adalah komponen yang mempengaruhi bagaimana pembangunan di Kelurahan Tunjungsekar ditangani. Beberapa aktor pembangunan sanitasi masyarakat di Kelurahan Tunjungsekar memiliki	Dalam pelaksanaannya, pembangunan Kelurahan Tunjungsekar melibatkan orang-orang yang memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk melaksanakan pembangunan. Tidak semua masyarakat Kelurahan Tunjungsekar

		<p>latar belakang memiliki kapasitas yang pengalaman dalam memadai dalam hal menangani pembangunan, namun pembangunan. Pihak-pihak yang memiliki ilmu memiliki kapasitas memadai mengenai memadai dalam urusan perencanaan pembangunan dengan kemudian kooperatif memberikan ditetapkan sebagai pemahaman tentang konseptor dalam bagaimana pembangunan dijalankan di Kelurahan Tunjungsekar bisa melaksanakan dengan pembangunan.</p>	<p>memiliki kapasitas yang memadai dalam hal pembangunan, namun sebagian pihak yang memiliki kapasitas memadai dalam urusan pembangunan dengan kooperatif memberikan pemahaman tentang bagaimana pembangunan di Kelurahan Tunjungsekar bisa terlaksanakan dengan strategis dan efektif.</p>
2.	Keahlian	<p>Keahlian sangat erat hubungannya dengan komponen “Ilmu”. Latar belakang ilmu yang dimiliki beberapa aktor penggerak pembangunan akan sangat relevan dengan keahlian yang dimiliki.</p>	<p>Dalam pelaksanaannya, baik yang memiliki latar belakang dalam urusan pembangunan sebelumnya, maupun tidak, mereka memiliki keahlian yang dapat disesuaikan dengan penetapan peran dalam pembangunan. Dengan mengutamakan prinsip kerja efisien dan sedikit improvisasi, pembangunan di Kelurahan Tunjungsekar dapat dilaksanakan dengan maksimal. Ketua BKM dan LPMK bersama Kelurahan pun mengkurasi setiap keahlian masyarakat yang terjun ke dalam pembangunan agar semua bisa pihak bisa berpartisipasi dalam hal pembangunan.</p>
3.	Peraturan	<p>Peraturan sebagai landasan hukum pelaksanaan pembangunan sudah ditetapkan dan dipatenkan dalam</p>	<p>Kelurahan Tunjungsekar melaksanakan pembangunan yang bersifat partisipatif berdasarkan dasar hukum dan peraturan yang</p>



	<p>mekanisme pelaksanaan pembangunan di setiap wilayah, terutama Kelurahan Tunjungsekar. Dalam hal ini peraturan tersebut ialah UU No. 25 Tahun 2004 tentang “Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional”, UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, UU No. 33 Tahun 2004 tentang “Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah”, Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2003 tentang “Pedoman Organisasi Perangkat Daerah”, Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang “Rencana Kerja Pemerintah”, Peraturan Daerah Kota Malang No. 2 Tahun 2004 tentang “Rencana Strategi Kota Malang”, Peraturan Daerah Kota Malang No. 3 Tahun 2004 tentang “Pengelolaan Keuangan Daerah” dan Keputusan Walikota Malang No. 29 Tahun 2008 tentang “Mekanisme Tahunan Penyelenggaraan Pemerintahan Kota Malang. Selain dasar hukum yang menaungi diatas, terdapat peraturan yang bersifat lapangan dan berbentuk tatib dalam berjalannya pembangunan di Kelurahan Tunjungsekar.</p>	<p>sebagaimana telah terikat dalam mekanisme pelaksanaan pembangunan. Kelurahan Tunjungsekar mengambil sikap menghargai sekaligus berhati-hati dengan peraturan yang mengikat pelaksanaan pembangunan.</p>
--	---	--

4.	Teknologi	<p>Teknologi dalam hal ini merupakan sebuah temuan strategis dan inovasi yang dapat mendukung berjalannya pembangunan. Teknologi menjadi salah satu perangkat yang krusial dan berfungsi sebagai sarana yang melancarkan berjalannya sebuah agenda, terutama pembangunan sendiri.</p>	<p>Kelurahan Tunjungsekar termasuk kelurahan yang sangat strategis dalam melaksanakan teknologi dalam berjalannya pembangunan. Mulai dari teknologi yang bersifat sebagai pusat komunikasi sampai penerapan teknologi sebagai inovasi pembangunan yang memiliki nilai guna. Sebagai contoh ialah penggunaan social media sebagai pusat perniagaan masyarakat Kelurahan Tunjungsekar yang bernama “Pasar Tunjungsekar”. Langkah tersebut juga sangat berguna bagi masyarakat sebagai langkah berniaga selama masa pandemi covid-19. Contoh selanjutnya adalah penggunaan teknologi <i>Bio-filter</i> sebagai tempat masyarakat untuk buang air besar, terutama untuk masyarakat yang belum memiliki MCK yang memadai. Teknologi tersebut diaplikasikan sebagai langkah untuk meningkatkan sanitasi, terlebih masyarakat Kelurahan Tunjungsekar masih banyak yang buang air besar sembarangan.</p>
5.	Informasi	<p>Informasi yang dimaksud dalam hal ini merupakan kumpulan dari data-data dan hal pendukung berjalannya sebuah agenda. Informasi juga dapat dikatakan</p>	<p>Penyebaran Informasi tentang mekanisme pembangunan kepada masyarakat terlaksana dengan sangat baik dan yang terjadi di lapangan, setiap RW memiliki</p>

		instrumen yang bersifat pengetahuan. Informasi memberikan tekanan terhadap pelaksanaan pembangunan agar dapat berjalan seefektif mungkin. Informasi juga mengisi ruang kosong masyarakat Kelurahan Tunjungsekar agar perubahan yang dilakukan dapat memiliki hasil besar.	perwakilan untuk menyebarluaskan informasi dan terlaksana dengan baik. Informasi mengenai pembangunan juga sebelumnya sudah dilaksanakan melalui kegiatan Musrenbang. Informasi mengenai inovasi-inovasi dan temuan baru yang memperlancar jalannya pembangunan juga terkurasi dengan baik.
6.	Moral	Moral yang dimaksud dalam hal ini adalah prinsip etika dan nilai yang berguna mengendalikan setiap perilaku dari berbagai pihak yang berkontribusi dalam agenda pembangunan di Kelurahan Tunjungsekar. Bentuknya bisa berupa nilai, pemahaman, prinsip dan hal-hal yang diyakini secara sadar.	Penanaman kesadaran, pengutamaan etika-etika mekanisme pembangunan sangat diupayakan oleh pihak-pihak pelaksana pembangunan. Berbagai masalah terkadang timbul akibat perbedaan visi dan pandangan mengenai jalannya pembangunan. Namun ada beberapa aktor yang memiliki langkah strategis dalam menangani kasus-kasus yang berkaitan dengan penyimpangan moral. Menurut ketua LPMK Kelurahan Tunjungsekar, menghadapi manusia dari berbagai latar belakang dan menyatukan visi kenyataannya menjadi hal-hal yang harus selalu dicari celah strategis dalam menanganinya.

Sumber: Data Hasil Olahan Penulis, 2020

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini, menjelaskan mengenai kesimpulan dari temuan-temuan yang Peneliti dapatkan selama melakukan proses Penelitian di lapangan. Dengan teori dan metode yang telah digunakan diharapkan mampu memberikan penjelasan terkait temuan penelitian yang ada. Selain itu dalam bab ini peneliti juga memberi saran kepada peneliti selanjutnya yang akan membahas upaya lembaga kemitraan dan kelurahan dalam membentuk pembangunan dan pemberdayaan partisipatif lebih mendalam.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan temuan-temuan selama proses penelitian di lapangan terkait strategi optimalisasi peran Lembaga Kemitraan dan Kelurahan dalam pelaksanaan pembangunan sanitasi masyarakat yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam upaya membentuk dan melaksanakan pembangunan sanitasi masyarakat, terdapat beberapa aktor besar seperti Kelurahan, BKM dan LPMK yang kemudian diikuti oleh kelompok masyarakat, lembaga-lembaga yang dinaungi oleh kelurahan, serta RT dan RW.
2. Upaya yang dibangun oleh masing-masing lembaga kemitraan dimulai dari penguatan internal organisasi dan kemudian masing-masing dari lembaga melakukan koordinasi secara besar yang pada realita nya di lapangan

memiliki kesinambungan dalam pelaksanaan pembangunan sanitasi masyarakat Kelurahan Tunjungsekar.

3. Pembangunan fasilitas yang berhubungan dengan sanitasi dan penunjang kebutuhan sehari-hari masyarakat menjadi usulan dengan frekuensi paling tinggi dalam kegiatan musrenbangkel.

4. Kontinuitas dan fleksibilitas menjadi kunci utama strategi pelaksanaan pembangunan sanitasi masyarakat Kelurahan Tunjungsekar.

5. Mengadakan kegiatan kampung bersinar dan memasukan Kampung Ambyaar sebagai Kampung Sanitasi Total Berbasis Masyarakat merupakan strategi yang dijalankan oleh Kelurahan bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam menguatkan nilai sanitasi di Kelurahan Tunjungsekar.

6. Pendanaan menjadi kendala utama bagi lembaga kemitraan. Untuk LPMK sendiri, kendala tersebut berpengaruh kepada motivasi pengurus LPMK Kelurahan Tunjungsekar, sementara untuk BKM Kelurahan Tunjungsekar, kendala tersebut dimulai semenjak Indonesia mengakhiri kontrak dengan Bank Dunia. Namun hal tersebut masih bisa diatasi dengan adanya UPK yang mendorong pemauskan dana melalui kerjasama CSR dan dana kolektif masyarakat Kelurahan Tunjungsekar.

7. Program sanitasi menjadi titik pacu utama lembaga kemitraan dan kelurahan dalam pelaksanaan pembangunan.

6.2 Saran

Kekurangan dalam penelitian ini adalah aktor dalam penyampaian strategi dan upaya efektifitas pembangunan dan pemberdayaan masyarakat partisipatif oleh lembaga kemitraan dan kelurahan ini kurang komprehensif karena terbatasnya akses yang dimiliki penulis. Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti upaya pembangunan dan pemberdayaan partisipatif secara lebih komprehensif dan mendalam, sehingga dapat saling melengkapi data-data yang terbatas dalam penelitian ini. Dan perlu diingat karena beberapa data-data yang bersifat dokumentasi tertulis dirahasiakan oleh pihak yang berwenang, maka perlu adanya pendekatan yang bersifat lebih mendalam pula.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005

Surya, F. H. (2017). *Efektivitas Kelembagaan Sosial Masyarakat Dalam Pemberdayaan Wanita dan Keluarga di Kelurahan Ciracas*. 266.

Perda No. 13 Tahun 2006

Perda No. 5 Tahun 2007

<https://www.antaraneews.com/berita/1330546/ekonomi-kota-malang-tumbuh-573-persen-pada-2019>

Yulianti, Febri. 2015. *Pelaksanaan Tugas Rukun Tetangga dan Rukun Warga (RT/RW) Kelurahan Delima Pekanbaru*. Pekanbaru.

Nadhifa, Fitria. 2017. *Peranan Lembaga Kemasyarakatan dalam Pembangunan di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone*. Makassar

Hapsari, Fadriah dan Shinta Devi Surya. 2017. *Efektivitas Kelembagaan Sosial Masyarakat dalam Pemberdayaan Wanita dan Keluarga di Kelurahan Ciracas*. Tangerang

Saputra, Catur Raditya Anggra. 2011. *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Pembangunan Partisipasi Masyarakat di Kelurahan*. Yogyakarta

Hairunnisa. 2015. *Analisis Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kota Bontang*. Samarinda.

Winata, Septiani Putri. 2018. *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam memberdayakan masyarakat di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun 2016*. Pekanbaru.

Sanusi, Anuar dan Sadat Pulungan. 2015. *Implementasi Penajaman Peran dan Fungsi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Melalui Pemetaan Pemberdayaan Model Syaraf Khan*. Lampung. Jurnal Magister Manajemen, Vol.01.

Siagian, Sondang P. 2004. *Filsafat Administrasi. Cetakan ke Lima*. Jakarta: Haji

Mas Agung.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta. Kencana

Prenada Media Group. 2013.

Shahid J. Burky, Guillermo E. Perry and William R. Dillinger, 1998, *Beyond the Center: Decentralizing the State*, Washington D.C, The World Bank, hlm. 26

Sukristono. 1992. *Perencanaan Strategi Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Batlahery, Samuel. 2016. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*. Merauke. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus.

Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Agustinus Bandur, 2014, *Penelitian Kualitatif, Metode Desain dan Teknik Analisis Data Dengan Nvivo10*, Jakarta: Mitra Wacana Media

Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002

Richard Lungan. 2006. *Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Saifuddin Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi KEdua*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bagong Suyanto dan Sutinah. 2010. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal. 130


M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Haris Herdiansyah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Data Monografi Semester 2 Tahun 2020 Kelurahan Tunjungsekar.

Profil Tunjungsekar

LAMPIRAN



**PEMERINTAH KOTA MALANG
KECAMATAN LOWOKWARU
KELURAHAN TUNJUNGSEKAR**
Jl. Piranha Atas No. 206 Telp. (0341) 497111
M A L A N G Kode Pos: 65142

Malang, 5 Agustus 2020

Nomor	: 072/176/35.73.05.1008/2020	Kepada	Bpk Ketua RW. 01 s/d 08 dan
Sifat	: Penting	Yth,	Lembaga-lembaga
Lampiran	: -		Kelurahan Tunjungsekar
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Skripsi Secara Daring		Di
			M A L A N G


Menindaklanjuti surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang tanggal 28 Juli 2020 nomor: 1785/UN10.F11.01/PP/2020 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Skripsi Secara Daring. Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang akan melaksanakan Ijin Penelitian dan Pengambilan Data Skripsi Secara Daring tentang "Strategi Optimalisasi Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Mengupayakan Pembangunan Masyarakat Partisipatif (Studi pada Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)" yang berlokasi di wilayah Kelurahan Tunjungsekar

Adapun nama yang melakukan Penelitian adalah sebagai berikut :

Nama	: NIGEL VALERIAN YUSWANTO
N I M	: 165120607111016
Jurusan	: Fakultas Ilmu SosiL Dn Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Brawijaya Malang

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon bantuannya untuk membantu kegiatan dimaksud. Adapun selama dalam kegiatan tersebut wajib mentaati peraturan tata tertib serta kaidah yang berlaku di masyarakat setempat

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia
 Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038
 Website : www.fisip.ub.ac.id Email : fisip@ub.ac.id

Nomor : 1785 /UN10.F11.01/PP/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Skripsi Secara Daring

Yth. Ketua LPMK Kelurahan Tunjungsekar
 Kota Malang
 Di Tempat

Dalam rangka menempuh penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan oleh setiap Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang, maka kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu mengizinkan Mahasiswa kami :

Nama : Nigel Valerian Yuswanto
 NIM : 165120607111016
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan
 Peminatan : Kelembagaan Pemerintahan
 Telp/HP : 089697988066
 Judul Skripsi : Strategi Optimalisasi Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Mengupayakan Pembangunan Masyarakat Partisipatif (Studi pada kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang)

Lokasi Penelitian : LPMK Kelurahan Tunjungsekar

Untuk dapat melakukan pengambilan data keperluan penelitian skripsi secara **daring** di LPMK Kelurahan Tunjungsekar.

Demikian surat permohonan izin ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Malang, 28 Juli 2020

An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Siti Khoirunnisa, S.Sos., M.Si., Ph.D
 NIP. 197609122005012001

Tembusan :
 1. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia
Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038
Website : www.fisip.ub.ac.id Email : fisip@ub.ac.id

Nomor : 1785 /UN10.F11.01/PP/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Skripsi Secara Daring

Yth. Lurah Tunjungsekar
Kota Malang
Di Tempat

Dalam rangka menempuh penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan oleh setiap Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang, maka kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu mengizinkan Mahasiswa kami :

Nama : Nigel Valerian Yuswanto
NIM : 165120607111016
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Peminatan : Kelembagaan Pemerintahan
Telp/HP : 089697988066
Judul Skripsi : Strategi Optimalisasi Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Mengupayakan Pembangunan Masyarakat Partisipatif (Studi pada kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang)
Lokasi Penelitian : Kelurahan Tunjungsekar

Untuk dapat melakukan pengambilan data keperluan penelitian skripsi secara daring di Kelurahan Tunjungsekar.

Demikian surat permohonan izin ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Malang, 28 Juli 2020

A.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Siti Kholidah S.Sos., M.Si., Ph.D
NIP. 197509122005012001

Tembusan :
1. Arsip





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia
Telp. (0341) 575795, Fax (0341) 570038
Website: www.fisip.ub.ac.id Email: fisip@ub.ac.id

Nomor : 1785 /UN10.F11.01/PP/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Skripsi Secara Daring

Yth. Ketua BKM Kelurahan Tunjungsekar
Kota Malang
Di Tempat

Dalam rangka menempuh penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan oleh setiap Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang, maka kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu mengizinkan Mahasiswa kami :

Nama : Nigel Valerian Yuswanto
NIM : 165120607111016
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Peminatan : Kelembagaan Pemerintahan
Telp/HP : 089697988066
Judul Skripsi : Strategi Optimalisasi Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Mengupayakan Pembangunan Masyarakat Partisipatif (Studi pada kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang)
Lokasi Penelitian : BKM Kelurahan Tunjungsekar

Untuk dapat melakukan pengambilan data keperluan penelitian skripsi secara daring di BKM Kelurahan Tunjungsekar.

Demikian surat permohonan izin ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Malang, 28 Juli 2020

A. S. Sekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :
1. Arsp



Dokumentasi :



Foto Bersama Seluruh ASN Kelurahan Tunjungsekar



Foto Bersama Sekretaris Kelurahan Tunjungsekar



Foto Bersama Koordinator Utama BKM Kelurahan Tunjungsekar



Foto Bersama Ketua LPMK Kelurahan Tunjungsekar

STRATEGI OPTIMALISASI PERAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN & KELURAHAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN SANITASI MASYARAKAT KELURAHAN TUNJUNGSEKAR KOTA MALANG

Nigel Valerian Yuswanto

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi peran lembaga kemasyarakatan dan kelurahan dalam pelaksanaan program pembangunan sanitasi masyarakat Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Henry Fayol tentang manajemen fungsi organisasi yang meliputi empat prinsip yaitu perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan pengendalian. Penulis menggunakan empat prinsip pengelolaan fungsi organisasi sebagai analisis penjelas tentang bagaimana masing-masing instansi dan kecamatan mempersiapkan internal organisasi, melakukan sinergi kemudian mengkaji masalah kesehatan. Hasil dari penelitian ini yang *pertama*, yaitu bahwa pembangunan sanitasi dikoordinasi oleh beberapa lembaga yang menjadi unsur dalam masyarakat dengan kunci utamanya yaitu kontinuitas dan fleksibilitas. *Kedua*, yaitu bahwa kegiatan kampung bersinar dan ditetapkannya Kampung Ambyar sebagai Kampung Sanitasi Total Berbasis Masyarakat merupakan strategi dalam meningkatkan nilai sanitasi Kelurahan Tunjungsekar. *Ketiga*, yaitu bahwa kendala dalam pembangunan sanitasi di Kelurahan Tunjungsekar adalah terletak pada pendanaan yang kemudian berpengaruh pada motivasi pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan.

Kata Kunci : *Pembangunan Sanitasi, Sinergitas, Lembaga Kemasyarakatan, Kelurahan, Kelurahan Sehat*

1. Pendahuluan

Pembangunan yang baik merupakan pembangunan yang komprehensif secara fisik maupun pemberdayaan masyarakat. Berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, dalam ranah lembaga kemasyarakatan erat hubungannya dengan peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat. Hal-hal tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat, perbaikan dan pemeliharaan lingkungan, serta pemeliharaan fasilitas perumahan. Dalam pelaksanaan peran dan fungsi tersebut, sebuah lembaga kemasyarakatan tentunya memerlukan

strategi untuk menjalankan program-program yang diusung agar mendapatkan pencapaian yang baik. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 73 tahun 2005 tentang kelurahan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan merupakan wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat melalui melalui jalur musyawarah-mufakat sebagai bagian dari kemitraan pemerintah kelurahan dalam mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.¹

Tujuan utama dibentuknya lembaga kemasyarakatan tentunya untuk

¹Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005

meningkatkan prakarsa dan swadaya masyarakat dalam menjalankan program pembangunan secara partisipatif. Partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah partisipasi yang dikembangkan melalui Kelurahan bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat ini mencakup aktivitas dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayah kelurahan/desa. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan menyebutkan bagaimana tugas dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan/Desa yang dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) mempunyai tugas membantu Lurah/Kepala Desa dalam pelaksanaan urusan pembangunan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.²

Berbicara mengenai Lembaga kemasyarakatan yang berlokasi di Kota Malang dalam pelaksanaannya tentu dihadapkan dengan berbagai potensi permasalahan. Kota Malang merupakan salah satu daerah dengan perkembangan paling pesat di Jawa Timur. Hal ini tentunya berhubungan dengan pertumbuhan secara ekonomi, sosial dan pembangunan wilayah dengan *traffic* yang besar. Lokasi Kota Malang sebagai kota pendidikan dan kota wisata juga menjadi faktor pertumbuhan sosial dan ekonomi Kota Malang akan terus meningkat.

Predikat Kota Malang sebagai kota pendidikan dikarenakan kota ini memiliki berbagai macam fasilitas pendidikan seperti sekolah, sit perguruan tinggi, lembaga pendidikan non formal sampai dengan sejumlah pondok pesantren. Kota Malang sebagai kota industri, industri di Kota Malang sangat beragam mulai dari industri skala kecil hingga skala besar. Industri

dengan skala kecil hingga menengah saat ini terus berkembang berkat adanya pembinaan, donatur, dan upaya peningkatan mutu oleh Pemerintah Kota Malang. Lain halnya dengan industri kecil dan menengah, industri skala besar terus diupayakan untuk secara masif mendukung keberlangsungan Kota Malang sebagai kota industri.

Predikat Kota Malang sebagai kota pariwisata dikarenakan kota ini memiliki potensi alam yang menarik dan banyak mengundang para wisatawan dalam hingga luar negeri untuk datang mengunjungi Kota Malang. Berbagai pilihan pariwisata, dan tempat perbelanjaan baik yang bersifat tradisional maupun modern tersebar di berbagai daerah Kota Malang. Berkat daya tarik besar Kota Malang, kota ini memiliki banyak pendatang yang mayoritas adalah kalangan pelajar/mahasiswa, pekerja, dan pedagang. Sebagian besar golongan pedagang dan bekerja berasal dari wilayah sekitar Kota Malang. Sedangkan untuk kalangan pelajar dan mahasiswa banyak berasal dari luar daerah.

Kondisi tersebut pada akhirnya mengharuskan kelurahan yang berjalan bersama lembaga pemberdayaan masyarakat untuk memiliki strategi pengembangan wilayah secara pemberdayaan dan pembangunan sebagai tanggungjawab atas pengabdian kepada daerahnya. Penulis menilai pihak kelurahan beserta lembaga yang bermitra bersama kelurahan mengambil fokus Kelurahan Tunjungsekar sebagai pokok pembahasan. Kelurahan Tunjungsekar merupakan salah satu kelurahan di Kota Malang, lebih tepatnya di Kecamatan Lowokwaru. Kelurahan Tunjungsekar secara referensi memiliki nilai sinergitas antara pihak Kelurahan dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang cenderung tinggi. Menurut Kabid Keuangan Pemerintah Kota Malang, Kelurahan Tunjungsekar:

²Perda No. 5 Tahun 2007

“Selama yang aku temukan dan menurut referensi juga, yang Kelurahan dan LPM nya kompak tuh Kelurahan Tunjungsekar. Koordinasi mereka bagus.”³

Sinergitas diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan program-program pemberdayaan dan pembangunan yang nantinya dapat berguna bagi keberlangsungan program-program tersebut. Kelurahan Tunjungsekar diketahui sedang melakukan program penguatan sanitasi sebagai terusan program 100-0-100, dan sedang menindak lanjut inovasi masyarakat tentang daur ulang limbah popok bayi. Program 100-0-100 merupakan program yang dicanangkan oleh Kementerian PUPR sebagai upaya mengembangkan jumlah air bersih dan kesadaran sanitasi kepada masyarakat seluruh Indonesia. Kelurahan Tunjungsekar meneruskan program 100-0-100 tersebut sebagai suatu agenda utama dan agenda penting yang tentu menjadi protokol utama Kelurahan Tunjungsekar sebagai wilayah yang memiliki basis Kelurahan Sehat. Kelurahan Tunjungsekar membentuk sebuah prinsip kawasan sehat sebagai upaya meyakinkan dan menguatkan cita-cita Kelurahan Tunjungsekar sebagai Kelurahan Sehat. Kawasan Sehat sendiri merupakan suatu kondisi wilayah yang bersih, nyaman, aman dan sehat bagi pekerja dan masyarakat, melalui peningkatan suatu kawasan potensial dengan berbagai kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat, kelompok usaha dan pemerintah daerah.

Kelurahan Tunjungsekar memiliki acara rutin yang bertajuk “Bersih Desa”. Bersih desa merupakan kegiatan masyarakat Kelurahan Tunjungsekar yang berlangsung selama dua tahun sekali dan di dalamnya terdapat kegiatan bersih-bersih desa dan karnaval sebagai puncak acara dari kegiatan

³ Wawancara dengan Kabid Keuangan Pemerintah Kota Malang

bersih desa. Kegiatan bersih desa hadir sebagai penanda bahwa Kelurahan Tunjungsekar memiliki cita-cita sebagai kelurahan yang bersih, sehat dan menjaga lingkungan dengan baik. Usaha Kelurahan Tunjungsekar sebagai Kelurahan berbasis kelurahan sehat memiliki banyak tantangan, pasalnya masih banyak terjadi pembuangan limbah kayu meubel secara sembarangan, masyarakat yang masih buang air besar sembarangan, dan permasalahan banjir yang masih datang setiap tahun. Masalah pengelolaan sampah juga menjadi permasalahan serius bagi Kelurahan Tunjungsekar. Pasalnya pengelolaan sampah di Kota Malang masih belum dilaksanakan secara partisipatif.

Dari uraian diatas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana langkah strategis yang dilakukan oleh Kelurahan Tunjungsekar bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai mitra kelurahan dalam mengupayakan pembangunan masyarakat, terutama dalam hal penguatan sanitasi dan kebersihan lingkungan. Penulis juga ingin mengetahui lebih lanjut juga bagaimana Kelurahan Tunjungsekar bersama dengan mitranya menyiasati perkembangan Kota Malang dengan menyiapkan keswadayaan masyarakat secara pembangunan dan pemberdayaan secara partisipatif guna meningkatkan taraf hidup masyarakat Kelurahan Tunjungsekar. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil tema kajian yang berjudul Optimalisasi Peran Kelurahan dalam Mengupayakan Pembangunan Sanitasi Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang.

2. Metode

a. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah jenis metode penelitian kualitatif. Sementara itu teknik pengumpulan data yang dipakai penulis

dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu sebagai berikut: Sekretaris Kelurahan Tunjungsekar, Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat, Kepala Seksi Pemerintahan, Keamanan dan Ketertiban Umum, Kepala Seksi Sarana dan Prasarana, Koordinator Badan Keswadayaan Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar, dan Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi dari Penelitian ini adalah Kelurahan Tunjungsekar, tepatnya di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar. penulis akan melakukan pencarian data di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Tunjungsekar sebagai mitra Pemerintah Kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Kelurahan Tunjungsekar, dan Masyarakat.

3. Hasil Penelitian

Dalam melakukan analisis, penulis menggunakan teori organisasi Henry Fayol. Secara formal, output organisasi antara Kelurahan dengan masing-masing Lembaga Pemberdayaan Masyarakat berbeda, namun penulis menggunakan prinsip teori organisasi sebagai media memperjelas bagaimana Kelurahan dan masing-masing Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dapat membentuk koordinasi dan strategi mengupayakan pembangunan masyarakat dan program sanitasi sebagai salah satu agenda dari pembangunan masyarakat di Kelurahan Tunjungsekar. Dalam prinsip teori organisasi ini, terdapat empat variable yang mempengaruhi pengembangan organisasi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

a. Strategi Menciptakan Efektifitas Pembangunan Masyarakat dan Penguatan Sanitasi

Melihat kondisi Kota Malang yang sudah memiliki manajemen pembangunan yang cukup, namun pada kenyataannya sampai pada saat ini belum terlihat tepat dalam melancarkan aspirasi masyarakat. Sampai pada saat ini, masih terlihat jelas bagaimana beberapa hasil kebijakan dan pembangunan yang pada hasilnya tidak relevan dengan keadaan masyarakat atau bisa dikatakan masih terdapat beberapa kebijakan yang tidak memihak kepada masyarakat. Beberapa Kondisi Kebijakan yang tidak berpihak kepada masyarakat Kota Malang, mengakibatkan berkurangnya tingkat kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Hal tersebut juga sangat berlaku kepada Kelurahan Tunjungsekar. Dalam surat keputusan walikota, Kelurahan Tunjungsekar tidak termasuk ke dalam daftar wilayah kumuh, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak memiliki kepaan terhadap sanitasi dan masih banyak terdapat hunian yang tidak memiliki saluran pembuangan yang layak. Kesadaran masyarakat mengenai lingkungan dinilai masih kurang. Hal tersebut dikarenakan banyak dari beberapa RW di Tunjungsekar masih membuang sampah sembarangan dan berskala besar. Contohnya adalah di RW 06 dan RW 01 masih banyak masyarakat yang membuang sampah dan limbah dengan skala besar seperti batang pohon pisang, sampah besar dan hasil industri rumahan yang tidak terpakai kemudian menyebabkan banjir di beberapa wilayah di sekitar Kota Malang. Permasalahan mengenai kesehatan juga banyak terjadi di Kelurahan Tunjungsekar. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya pengusaha meubel yang tidak memperhatikan residu serbuk kayu dan pernis kayu yang menyebar ke pekarangan masyarakat. Akibatnya, banyak masyarakat yang mengeluh kesulitan bernafas karena terganggu dengan residu hasil pengerjaan usaha meubel. Hal tersebut masih menjadi

permasalahan yang terus terjadi karena daerah Tunjungsekar sudah terkenal sejak dahulu merupakan pusat kerajinan meubel di Kota Malang.

Penulis menilai sinergisitas antara kelurahan dan lembaga kemitraan dapat menjadi bekal yang besar dalam pengupayaan pembangunan dan pemberdayaan partisipatif juga dapat berguna sebagai usaha peningkatan kesadaran masyarakat dalam hal penguatan sanitasi. Usaha tersebut dimulai dengan pemetaan permasalahan Kelurahan Tunjungsekar yang kemudian dilanjutkan dengan eksekusi kegiatan sektor kelurahan guna melaksanakan prinsip pembangunan yang mendukung aspek kelurahan sehat.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, Kelurahan Tunjungsekar berhasil melaksanakan program-program pembangunan dan pemberdayaan partisipatif, namun sempat terkendala dengan adanya pandemi COVID-19. Pandemi tersebut menyebabkan beberapa sektor program mengalami kelumpuhan sementara waktu, namun seiring berjalannya waktu, program-program yang sebelumnya berhenti mulai dilaksanakan kembali dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Kelurahan Tunjungsekar bersama mitranya menerapkan strategi dan prinsip kontinuitas dan fleksibilitas.

Kontinuitas dan fleksibilitas dalam hal ini merupakan kesinambungan dalam penerapan prinsip pembangunan sanitasi bagi masing-masing lembaga. Fleksibilitas dalam hal ini berarti kemampuan lembaga dalam merespon secara efektif sebuah fenomena yang tidak terduga. Dalam penerapannya secara kontinuitas, Kelurahan Tunjungsekar telah menetapkan masalah sanitasi, lingkungan dan air bersih sebagai isu penting yang akan terus diremajakan setiap tahun. Diremajakan dalam artian sebagai upaya meneruskan dan memperbarui

strategi penanganan masalah dalam pembangunan dan pemberdayaan.

LPMK sebagai lembaga yang memiliki fokus kepada pembangunan terus memberikan pendekatan kepada masyarakat untuk terus mengawal dan ikut andil dalam pelaksanaan pembangunan. Tidak lupa juga LPMK mengajak pemuda Kelurahan Tunjungsekar untuk peka terhadap setiap permasalahan, baik yang bersifat pembangunan maupun pemberdayaan. Di banding dengan tahun-tahun sebelumnya, peran pemuda dalam pembangunan dan pemberdayaan mengalami peningkatan.

Kelurahan Tunjungsekar menetapkan strategi penguatan nilai sanitasi dengan menjadikan salah satu kampung di Kelurahan Tunjungsekar sebagai STBM. Kampung STBM sendiri merupakan kepanjangan dari Kampung Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Kelurahan Tunjungsekar bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat menempatkan strategi ini bersamaan dengan strategi kontinuitas dan fleksibilitas. Dua hal yang berjalan bersamaan ini menurut para pelaksana dinilai sangat penting dan sangat diharapkan memiliki output yang baik kedepannya. Kelurahan Tunjungsekar menetapkan kampung tersebut kepada RT 4 RW 1 Kelurahan Tunjungsekar.

b. Lima Pilar STBM dan Manfaat Lima Pilar STBM

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat atau yang disingkat STBM sendiri memiliki beberapa prinsip yang disebut lima pilar STBM yang diantaranya adalah:

1) Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS)

Stop BABS merupakan sebuah usaha dimana suatu masyarakat secara komunal tidak lagi melakukan buang air besar sembarangan yang memiliki akibat yang

membahayakan bagi masyarakat. Buang air besar sembarangan memiliki potensi yang besar dalam menyebarkan penyakit. Dalam pelaksanaannya, Kelurahan Tunjungsekar telah membangun fasilitas MCK Komunal Bio-filter di lima titik sebagai langkah dalam mengurangi tingkat BABS.

2) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

CTPS atau Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan upaya menggerakkan masyarakat untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Dalam meningkatkan upaya CTPS, Kelurahan Tunjungsekar bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat membuat area cuci tangan di beberapa titik terpadat dan pemukiman warga. Fasilitas cuci tangan tersebut pun selalu diperbarui selama 2 minggu sekali.

3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan di Rumah Tangga (PAMM-RT)

PAMM-RT diupayakan sebagai langkah menjaga kualitas air dari sumber air yang ada dan kemudian dijadikan sebagai sarana kebutuhan sehari-hari seperti minum dan mandi. Kelurahan Tunjungsekar melalui BKM dan kader lingkungan mengupayakan pemahaman mengenai pangan higienis dalam pengelolaan pangan rumah tangga melalui beberapa kegiatan seperti sosialisasi dan informasi publik.

4) Pengamanan Sampah Rumah Tangga

Prinsip ini dijalankan dengan melakukan kegiatan pengolahan sampah di rumah tangga dengan mengedepankan prinsip mengurangi, memakai ulang dan mendaur ulang.

5) Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga

Prinsip ini dijalankan dengan melakukan kegiatan pengolahan limbah cair di rumah tangga yang berasal dari sisa

kegiatan mencuci, kamar mandi, dan limbah dapur. Ketiga faktor tersebut tentunya harus memenuhi standar baku mutu agar nantinya tidak ada persebaran penyakit akibat pengolahan yang sembarangan.

Lima pilar STBM sendiri memiliki manfaat sebagai pembantu dan penunjang masyarakat Kelurahan Tunjungsekar untuk mencapai tingkat kehygienisan yang baik. Kegiatan STBM sendiri bersifat kolektif dan berskala rumah tangga yang tentunya berbasis masyarakat. Kelurahan Tunjungsekar menamakan kampung STBM di RT 4 dengan nama "Kampung Ambyaar". Kampung Ambyaar diharapkan bisa memberikan esensi baik mengenai pengelolaan sanitasi dan air bersih dan juga memicu semangat sanitasi kepada wilayah-wilayah lain di Kelurahan Tunjungsekar yang makin hari makin memiliki peningkatan yang signifikan dalam melaksanakan upaya sanitasi.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan temuan-temuan selama proses penelitian di lapangan terkait strategi optimalisasi peran Lembaga Kemitraan dan Kelurahan dalam pelaksanaan pembangunan sanitasimasyarakat yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Dalam upaya membentuk dan melaksanakan pembangunan sanitasi masyarakat, terdapat beberapa aktor besar seperti Kelurahan, BKM dan LPMK yang kemudian diikuti oleh kelompok masyarakat, lembaga-lembaga yang dinaungi oleh kelurahan, serta RT dan RW.

2) Upaya yang dibangun oleh masing-masing lembaga kemitraan dimulai dari penguatan internal organisasi dan kemudian masing-masing dari lembaga melakukan koordinasi secara besar yang pada realita nya di

lapangan memiliki kesinambungan dalam pelaksanaan pembangunan sanitasi masyarakat Kelurahan Tunjungsekar.

3) Pembangunan fasilitas yang berhubungan dengan sanitasi dan penunjang kebutuhan sehari-hari masyarakat menjadi usulan dengan frekuensi paling tinggi dalam kegiatan musrenbangkel.

4) Kontinuitas dan fleksibilitas menjadi kunci utama strategi pelaksanaan pembangunan sanitasi masyarakat Kelurahan Tunjungsekar.

5) Mengadakan kegiatan kampung bersinar dan memasukan Kampung Ambyaar sebagai Kampung Sanitasi Total Berbasis Masyarakat merupakan strategi yang dijalankan oleh Kelurahan bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam menguatkan nilai sanitasi di Kelurahan Tunjungsekar.

6) Pendanaan menjadi kendala utama bagi lembaga kemitraan. Untuk LPMK sendiri, kendala tersebut berpengaruh kepada motivasi pengurus LPMK Kelurahan Tunjungsekar, sementara untuk BKM Kelurahan Tunjungsekar, kendala tersebut dimulai semenjak Indonesia mengakhiri kontrak dengan Bank Dunia. Namun hal tersebut masih bisa diatasi dengan adanya UPK yang mendorong pemauskan dana melalui kerjasama CSR dan dana kolektif masyarakat Kelurahan Tunjungsekar.

7) Program sanitasi menjadi titik pacu utama lembaga kemitraan dan kelurahan dalam pelaksanaan pembangunan.

Kekurangan dalam penelitian ini adalah aktor dalam penyampaian strategi dan upaya efektifitas pembangunan dan pemberdayaan masyarakat partisipatif oleh lembaga

kemitraan dan kelurahan ini kurang komprehensif karena terbatasnya akses yang dimiliki penulis. Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti upaya pembangunan dan pemberdayaan partisipatif secara lebih komprehensif dan mendalam, sehingga dapat saling melengkapi data-data yang terbatas dalam penelitian ini. Dan perlu diingat karena beberapa data-data yang bersifat dokumentasi tertulis dirahasiakan oleh pihak yang berwenang, maka perlu adanya pendekatan yang bersifat lebih mendalam pula.

Daftar Pustaka

Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005

Perda No. 5 Tahun 2007

Wawancara dengan Kabid Keuangan Pemerintah Kota Malang

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI OPTIMALISASI PERAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN
& KELURAHAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
PEMBANGUNAN SANITASI MASYARAKAT KELURAHAN
TUNJUNGSEKAR KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nigel Valerian Yuswanto
NIM. 165120607111016

Telah diuji dan dinyatakan Lulus dalam ujian Sarjana Ilmu Pemerintahan pada

Hari, Tanggal Ujian

Tim Penguji:

Ketua Majelis Penguji

Sekretaris Majelis Penguji

Ruth Agnesia Sembiring, S.Sos., MA
NIK. 2016078805142001

Ahmad Zaki Fadlur Rohman, S.IP., MA
NIP. 198912272019031010

Pembimbing Utama

Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si
NIK. 2016077910241001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PPHI

Dr. Ali Maksum, M.Ag., M.Si
NIP. 197003041995031002

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI OPTIMALISASI PERAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN
& KELURAHAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
PEMBANGUNAN SANITASI MASYARAKAT KELURAHAN
TUNJUNGSEKAR KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

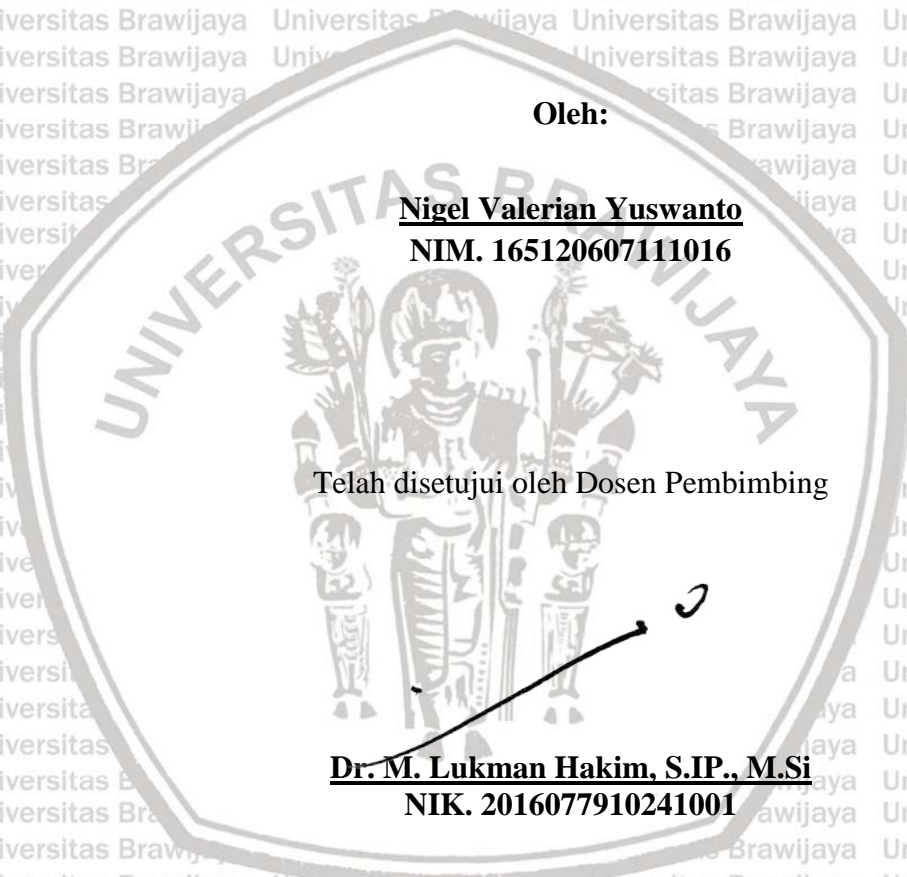
Nigel Valerian Yuswanto

NIM. 165120607111016

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si

NIK. 2016077910241001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Veteran, Malang, 65145, Indonesia
Telp. : +62341 575755; Fax : +62-341-570038
Website: www.fisip.ub.ac.id Email: fisip@ub.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 861/UN10.F11.15/PP/2020

Lampiran : 2 halaman

Perihal : Hasil *Scanning* Plagiasi

Berdasarkan hasil *scanning* terhadap karya ilmiah mahasiswa:

Nama : Nigel Valerian Yuswanto

NIM : 165120607111016

Jurusan/Prodi : Ilmu Pemerintahan

Judul Skripsi : Strategi Optimalisasi Peran Lembaga Kemitraan & Kelurahan Dalam Pelaksanaan Pembangunan & Pemberdayaan Masyarakat Partisipatif

Kami selaku tim deteksi plagiasi menyatakan bahwa karya tersebut mempunyai tingkat plagiasi sebesar:

No.	Data Base	Hasil
1	Online	1%
2	Perpustakaan FISIP UB	4%
Rerata		2.5%

sehingga dapat dipertimbangkan untuk melaksanakan Ujian Skripsi pada Jurusan/Prodi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, diharapkan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 November 2020

Ketua Lab. Komputer FISIP-UB

Indhar Wahyu Wira Harjo, S.Sos., MA.
NIK 201201860915 1 001



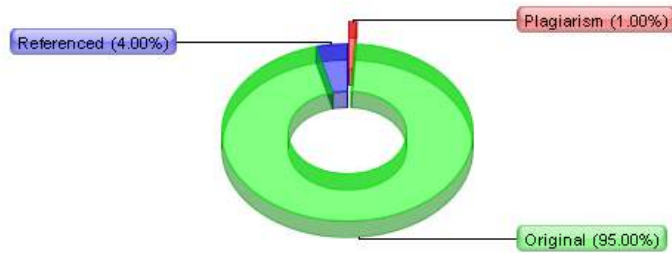
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Veteran, Malang, 65145, Indonesia
Telp. :+62341 575755; Fax : +62-341-570038
Website: www.fisip.ub.ac.id Email: fisip@ub.ac.id

Plagiarism Detector v. 1740 - Originality Report 11/13/2020 3:01:13 PM

Skripsi Nigel Valerian Yuswanto (165120607111016) - Nigel Valerian Yuswanto.doc Licensed to: Fitri
Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

- 0.2% wrds: <https://www.kompasiana.com/mraflisp/5ead10da097f3634f97a3de2/sekilas-tentang-kot...>
 - 0.2% wrds: <https://www.malang-guidance.com/kesenian-kebudayaan-kota-malang/>
 - 0.2% wrds: <https://www.malang-guidance.com/kesenian-kebudayaan-kota-malang>
- [Show other Sources:]

Processed resources details:

29 - Ok / 12 - Failed
[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

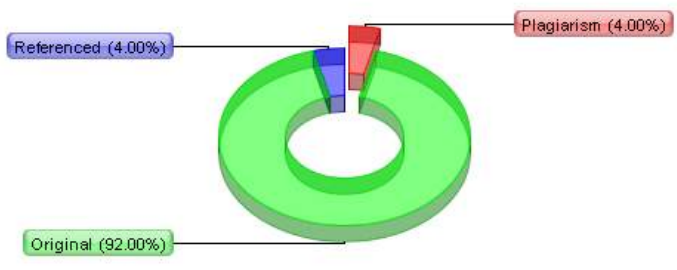




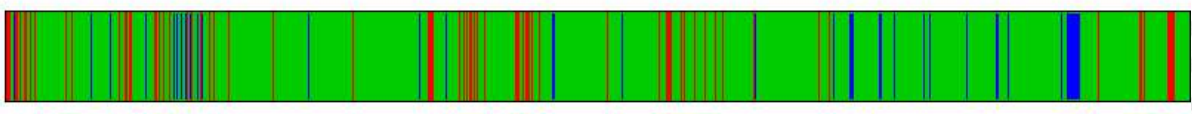
Plagiarism Detector v. 1740 - Originality Report 11/14/2020 10:38:47 AM

Skripsi Nigel Valerian Yuswanto (165120607111016) - Nigel Valerian Yuswanto.doc Licensed to: Fitri
 Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

	% 3	A B C	wrds: E:\2019\SKRIPSI PERPUS\Pemerintahan\Nicolaus Tuhta S D, 115120607111028.pdf
	% 2	A B C	wrds: E:\2019\SKRIPSI PERPUS\Pemerintahan\INDIRA PUTRI PRAMESTI 145120600111021.pdf
	% 1	A B C	wrds: E:\2019\SKRIPSI PERPUS\Pemerintahan\MOHAMMAD RIZQY ALFIAN, 105120607111029.pdf

[Show other Sources:]

Processed resources details:

18 - Ok / 88 - Failed
 [Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia: [not detected]	Google Books: [not detected]	Ghostwriting services: [not detected]	Anti-cheating: [not detected]
----------------------------------	-------------------------------------	--	--------------------------------------





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Veteran Malang (65145) Telp. (0341) 575755,551611 Psw. 250, Fax (0341) 570038

<http://www.fisip.ub.ac.id> E-Mail: fisip@ub.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 577 /UN10.F11.01/PP/2020

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang memperhatikan usulan perihal Perpanjangan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan, dengan ini menugaskan kepada Nama-nama Dosen terlampir sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Pemerintahan.

Demikian perpanjangan surat tugas ini dikeluarkan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ketentuan ini berlaku selama 6 (enam) bulan mulai tanggal 14 September 2020

Malang, 14 September 2020

a.n. Dekan:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Siti N. Liliyah, S.Sos., M.Si., Ph.D

NIP. 197305182005012001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UB;
2. Bagian Keuangan FISIP UB;
3. Mahasiswa yang Bersangkutan;
4. Arsip.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Veteran Malang (65145) Telp. (0341) 575755,551611 Psw. 250, Fax (0341) 570038

<http://www.fisip.ub.ac.id> E-Mail: fisip@ub.ac.id

LAMPIRAN SURAT TUGAS PERPANJANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

No : 577 /UN10.F11.01/PP/2020

Tanggal : 14 September 2020

No	Nama Mahasiswa	NIM	Peminatan	Pembimbing Tunggal
1	AHMAD SYAFREZA	165120607111042	Kelembagaan Pemerintahan	Ahmad Zaki Fadlur-Rohman, S.IP., MA
2	Amalia Meutia Putri	165120607111027	Inovasi Pemerintahan	Ahmad Zaki Fadlur Rohman, S.IP., MA
3	Deswita Aurina Putri	165120607111031	Kelembagaan Pemerintahan	Ahmad Zaki Fadlur Rohman, S.IP., MA
4	Eferino Agusti Brimantama	135120600111019	Reformasi Pemerintahan	Ahmad Zaki Fadlur Rohman, S.IP., MA
5	Eikal Halim	165120601111012	Kelembagaan Pemerintahan	Ahmad Zaki Fadlur-Rohman, S.IP., MA
6	Febri Nuansa Siallagan	135120600111002	Reformasi Pemerintahan	Ahmad Zaki Fadlur Rohman, S.IP., MA
7	Ilham Agus Dwi Setyawan	165120600111021	Kelembagaan Pemerintahan	Ahmad Zaki Fadlur Rohman, S.IP., MA
8	Kartika Ayu Shinta Renatta	165120600111037	Kelembagaan Pemerintahan	Ahmad Zaki Fadlur Rohman, S.IP., MA
9	Sabilla Ayu Firzadha	165120607111045	Kelembagaan Pemerintahan	Ahmad Zaki Fadlur Rohman, S.IP., MA
10	Zhesa Darmawan	145120601111052	Inovasi Pemerintahan	Ahmad Zaki Fadlur-Rohman, S.IP., MA
11	Benedikta K. Sitanggang	165120601111048	Kelembagaan Pemerintahan	Andi Setiawan, S.IP., M.Si
12	Ferry Mukti Wibowo	165120600111015	Kelembagaan Pemerintahan	Andi Setiawan, S.IP., M.Si
13	M. Khablul Fajar Ramadhan	165120601111049	Kelembagaan Pemerintahan	Andi Setiawan, S.IP., M.Si
14	Marsa Savira	165120601111013	Kelembagaan Pemerintahan	Andi Setiawan, S.IP., M.Si
15	Syanti Annisa' Tridewi	155120601111019	Kelembagaan Pemerintahan	Andi Setiawan, S.IP., M.Si
16	Viona Ellen Maulida	165120607111034	Kelembagaan Pemerintahan	Andi Setiawan, S.IP., M.Si
17	Muhammad Faishal Arief	145120601111036	Inovasi Pemerintahan	Dr. Ali Maksum, M.Ag., M.Si





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Veteran Malang (65145) Telp. (0341) 575755,551611 Psw. 250, Fax (0341) 570038

<http://www.fisip.ub.ac.id> E-Mail: fisip@ub.ac.id

18	Aisya Sabilla Rizqi Zauharia Hakim	165120607111035	Kelembagaan Pemerintahan	Dr. George Towar Ikbal T, S.IP., M.Si
19	Dwi Putri Indriyani	165120601111027	Inovasi Pemerintahan	Dr. George Towar Ikbal T, S.IP., M.Si
20	Faizza Ana Khoirotnun Nisa	145120601111065	Reformasi Pemerintahan	Dr. George Towar Ikbal T, S.IP., M.Si
21	Hanandhito Wibhisono	145120601111044	Inovasi Pemerintahan	Dr. George Towar Ikbal T, S.IP., M.Si
22	Novia Auliani	165120607111017	Inovasi Pemerintahan	Dr. George Towar Ikbal T, S.IP., M.Si
23	Rosaraga Ajilisan	145120601111030	Inovasi Pemerintahan	Dr. George Towar Ikbal T, S.IP., M.Si
24	Ryco Imam Syarifuddin	155120600111035	Pemerintahan Daerah	Dr. George Towar Ikbal T, S.IP., M.Si
25	SEPTRIAN LINTANG YOGA PRATAMA	155120600111029	Pemerintahan Daerah	Dr. George Towar Ikbal T, S.IP., M.Si
26	Abizar Fattahul Adhim	155120601111047	Pemerintahan Daerah	Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si
27	Dika Surya Rachmawati	165120607111029	Inovasi Pemerintahan	Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si
28	Maulana ismail rhomandana	165120600111035	Pemerintahan Daerah	Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si
29	Mohammad Iqbal Firdaus	145120601111014	Reformasi Pemerintahan	Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si
30	Nigel Valerian Yuswanto	165120607111016	Kelembagaan Pemerintahan	Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si
31	Riris Frandika Putri	165120601111001	Pemerintahan Daerah	Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si
32	Angela Lee	165120600111036	Inovasi Pemerintahan	Dr.Dra. Alifihlatin Utaminingsih, M.Si
33	Bagas Wahyu Mustika	165120600111023	Pemerintahan Daerah	Dr.Dra. Alifihlatin Utaminingsih, M.Si
34	Victhor Wa'angka	165120607111043	Inovasi Pemerintahan	Dr.Dra. Alifihlatin Utaminingsih, M.Si
35	AHMAT NANDA PRATAMA	165120607111044	Inovasi Pemerintahan	Dr.Dra. Alifihlatin Utaminingsih, M.Si
36	Bimo Aditama	145120600111010	Inovasi Pemerintahan	Dr.Dra. Alifihlatin Utaminingsih, M.Si
37	Devi Katunde	155120601111030	Kelembagaan Pemerintahan	Dr.Dra. Alifihlatin Utaminingsih, M.Si
38	Fadel Nandana	165120600111029	Inovasi Pemerintahan	Dr.Dra. Alifihlatin Utaminingsih, M.Si





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Veteran Malang (65145) Telp. (0341) 575755, 551611 Psw. 250, Fax (0341) 570038

<http://www.fisip.ub.ac.id> E-Mail: fisip@ub.ac.id

39	INTAN ETIKA ABSARI	145120600111017	Inovasi Pemerintahan	Dr.Dra. Alifihlatin Utaminingsih, M.Si
40	Irma listia ningrum	165120607111013	Inovasi Pemerintahan	Dr.Dra. Alifihlatin Utaminingsih, M.Si
41	Iscandi Maulana Sidiq	155120601111018	Kelembagaan Pemerintahan	Dr.Dra. Alifihlatin Utaminingsih, M.Si
42	Jimly Asshiddiqi	155120601111041	Inovasi Pemerintahan	Dr.Dra. Alifihlatin Utaminingsih, M.Si
43	Lisa Septiana	165120607111003	Inovasi Pemerintahan	Dr.Dra. Alifihlatin Utaminingsih, M.Si
44	Mochamad Delly Yurza Rachman	155120600111040	Inovasi Pemerintahan	Dr.Dra. Alifihlatin Utaminingsih, M.Si
45	Nurjaya Lingga Amurwabumi	135120601111010	Reformasi Pemerintahan	Dr.Dra. Alifihlatin Utaminingsih, M.Si
46	Okky m	135120607111048	Reformasi Pemerintahan	Dr.Dra. Alifihlatin Utaminingsih, M.Si
47	Riskyi Rahmadhani	165120601111056	Inovasi Pemerintahan	Dr.Dra. Alifihlatin Utaminingsih, M.Si
48	Aditya Bayu Syahrian Afriandy	155120607111019	Pemerintahan Daerah	Fathur Rahman, S.IP., M.A
49	Ahmad Zulfikar H.A	135120600111013	Reformasi Pemerintahan	Fathur Rahman, S.IP., M.A
50	Alde Tiaratri Aprilina	145120601111064	Reformasi Pemerintahan	Fathur Rahman, S.IP., M.A
51	Falatihan Asghori	135120601111002	Inovasi Pemerintahan	Fathur Rahman, S.IP., M.A
52	Gistangga Prana Jaya	135120607111007	Inovasi Pemerintahan	Fathur Rahman, S.IP., M.A
53	Hera Ayu Pramudawardhani	135120601111048	Reformasi Pemerintahan	Fathur Rahman, S.IP., M.A
54	muhammad adi dwi guna	165120601111057	Inovasi Pemerintahan	Fathur Rahman, S.IP., M.A
55	Muji Rizki	145120601111027	Inovasi Pemerintahan	Fathur Rahman, S.IP., M.A
56	Pradhana Citta Nirmala	145120607111017	Inovasi Pemerintahan	Fathur Rahman, S.IP., M.A
57	Rizaldy Ramzy Adam	165120607111028	Kelembagaan Pemerintahan	Fathur Rahman, S.IP., M.A
58	Rizkq Hafizd Yusriansyah Mashud	155120600111053	Pemerintahan Daerah	Fathur Rahman, S.IP., M.A
59	Wahyuningsih	135120601111044	Reformasi	Fathur Rahman, S.IP., M.A





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Veteran Malang (65145) Telp. (0341) 575755,551611 Psw. 250, Fax (0341) 570038

<http://www.fisip.ub.ac.id> E-Mail: fisip@ub.ac.id

			Pemerintahan	
60	Abdul Musyadat Fikri	155120600111028	Pemerintahan Daerah	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
61	ADI PUTRA MAULANA	155120600111009	Inovasi Pemerintahan	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
62	Arini	155120600111055	Pemerintahan Daerah	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
63	Diana Nur Wahyuni	165120600111033	Pemerintahan Daerah	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
64	Fauziah Chris Tine Damayanti	165120601111024	Pemerintahan Daerah	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
65	Lilik Yuniasri	155120600111048	Pemerintahan Daerah	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
66	Lucia erine pradila febie	165120601111041	Pemerintahan Daerah	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
67	Nadiya Alchusna Machmud	155120600111026	Kelembagaan Pemerintahan	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
68	Nimas Regita Natasya	165120600111027	Pemerintahan Daerah	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
69	Riki Dwi Felani	145120600111030	Inovasi Pemerintahan	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
70	Sindi Eka Puspitasari	155120600111033	Kelembagaan Pemerintahan	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
71	Vicky Maulana Hadi	135120601111003	Reformasi Pemerintahan	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
72	VIDIA WULAN KUSUMA	165120601111050	Pemerintahan Daerah	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
73	Yogiswara Putra Wirawan	165120601111042	Pemerintahan Daerah	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
74	Yuliana Sukma Ratna Sari Dewi	165120607111048	Pemerintahan Daerah	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
75	Arina Nur Hidayah	145120600111042	Inovasi Pemerintahan	La Ode Machdani Afala, S.IP., MA
76	Eka arianto	165120601111040	Kelembagaan Pemerintahan	La Ode Machdani Afala, S.IP., MA
77	Nanang Dwi Irawan	145120607111011	Inovasi Pemerintahan	La Ode Machdani Afala, S.IP., MA
78	Niken Rohmania	155120607111003	Pemerintahan Daerah	La Ode Machdani Afala, S.IP., MA
79	RIZKI ARI KURNIAWAN	155120600111020	Pemerintahan Daerah	La Ode Machdani Afala, S.IP., MA





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Veteran Malang (65145) Telp. (0341) 575755,551611 Psw. 250, Fax (0341) 570038

<http://www.fisip.ub.ac.id> E-Mail: fisip@ub.ac.id

80	Amal	165120607111011	Kelembagaan Pemerintahan	M. Barqah Prantama, S.AP., M. AP
81	Hertian Alifadi	165120607111015	Kelembagaan Pemerintahan	M. Barqah Prantama, S.AP., M. AP
82	Larania Vera Yunani	165120607111037	Pemerintahan Daerah	M. Barqah Prantama, S.AP., M. AP
83	Muhammad Luthfan Andrian	165120601111007	Kelembagaan Pemerintahan	M. Barqah Prantama, S.AP., M. AP
84	Wahyuni Khusnul Khotimah	165120601111051	Kelembagaan Pemerintahan	M. Barqah Prantama, S.AP., M. AP
85	Akhmad Nurfauzi	145120600111006	Reformasi Pemerintahan	Rachmad Gustomy, S.IP., M.IP
86	Dimas seto wijaya	165120601111020	Kelembagaan Pemerintahan	Rachmad Gustomy, S.IP., M.IP
87	Bagastya Paramawisesa Purnomo	165120607111009	Kelembagaan Pemerintahan	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.
88	Bryga Setyamulyana	135120601111012	Reformasi Pemerintahan	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.
89	Eka Safitri Sariono	165120601111026	Kelembagaan Pemerintahan	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.
90	Eva Nurfitria	145120600111031	Inovasi Pemerintahan	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.
91	Fransiska Is Ulandari	155120601111004	Inovasi Pemerintahan	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.
92	Haekal Ilham Mohammad	145120607111007	Inovasi Pemerintahan	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.
93	Haris Fadli Mufti	145120607111042	Reformasi Pemerintahan	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.
94	Jefri Nizar Adinata	165120607111020	Kelembagaan Pemerintahan	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.
95	Lilis Herlita Apriyani	145120607111006	Pemerintahan Daerah	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.
96	Muhamad Adrian Salsabil	165120607111021	Inovasi Pemerintahan	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.
97	Nur Anisa Nafasila	165120601111023	Inovasi Pemerintahan	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.
98	Pakiding Devi Ariantica	135120601111017	Inovasi Pemerintahan	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.
99	Rizky Dwi Istiawan Sukmadianto	145120601111060	Reformasi Pemerintahan	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Veteran Malang (65145) Telp. (0341) 575755, 551611 Psw. 250, Fax (0341) 570038

<http://www.fisip.ub.ac.id> E-Mail: fisip@ub.ac.id

100	Teddy bayu megantara	165120607111046	Inovasi Pemerintahan	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.
101	Vira Harta Dio Mahasari	165120607111008	Inovasi Pemerintahan	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.
102	Zulfa Eka Budiayati	165120601111016	Inovasi Pemerintahan	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.
103	Dahan Cendikia Bhakti	165120607111036	Inovasi Pemerintahan	Rizki Bachtiar, S.AP., MPA
104	Damara Dian Khrisna	165120600111012	Pemerintahan Daerah	Rizki Bachtiar, S.AP., MPA
105	Fernando Cayetanus Maturbongs	165120607111049	Kelembagaan Pemerintahan	Rizki Bachtiar, S.AP., MPA
106	IZZA YUSUF MAHENDRA	165120600111004	Inovasi Pemerintahan	Rizki Bachtiar, S.AP., MPA
107	Muhammad Dirga Destian	165120601111055	Inovasi Pemerintahan	Rizki Bachtiar, S.AP., MPA
108	Nur Latifah Alfatih	165120601111043	Kelembagaan Pemerintahan	Rizki Bachtiar, S.AP., MPA
109	Nur Wulandari Octavia	165120601111046	Kelembagaan Pemerintahan	Rizki Bachtiar, S.AP., MPA
110	Putri Preditya Anggraini	165120601111032	Inovasi Pemerintahan	Rizki Bachtiar, S.AP., MPA
111	Siti Rayisa Alifamagga	165120601111053	Inovasi Pemerintahan	Rizki Bachtiar, S.AP., MPA
112	Tomy Rivaldo	165120601111029	Inovasi Pemerintahan	Rizki Bachtiar, S.AP., MPA
113	Yolanda Dwi Christine Kereh	165120600111010	Pemerintahan Daerah	Rizki Bachtiar, S.AP., MPA
114	Ade Apriansyah	165120607111032	Pemerintahan Daerah	Ruth Agnesia Sembiring, S.Sos., MA
115	Andi Tri Novaldi	165120600111013	Kelembagaan Pemerintahan	Ruth Agnesia Sembiring, S.Sos., MA
116	Francisco Purba	155120601111033	Kelembagaan Pemerintahan	Ruth Agnesia Sembiring, S.Sos., MA
117	Bagas Rachmantyo	165120601111008	Inovasi Pemerintahan	Tia Subekti, S.IP., MA
118	Devina Kezia Titania Bawole	165120601111039	Kelembagaan Pemerintahan	Tia Subekti, S.IP., MA
119	Mohammad Baihaqi	165120600111014	Pemerintahan Daerah	Tia Subekti, S.IP., MA





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Veteran Malang (65145) Telp. (0341) 575755,551611 Psw. 250, Fax (0341) 570038

<http://www.fisip.ub.ac.id> E-Mail: fisip@ub.ac.id

120	Muhammad Dzulfikri Galih Mahdi	165120607111025	Pemerintahan Daerah	Tia Subekti, S.IP., MA
121	Prima Rifqi Ivadimi	165120600111022	Pemerintahan Daerah	Tia Subekti, S.IP., MA
122	Vinetha Ana Himawan	165120601111028	Pemerintahan Daerah	Tia Subekti, S.IP., MA
123	Wirama Akbar Wingganda	165120600111024	Pemerintahan Daerah	Tia Subekti, S.IP., MA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Malang, 14 September 2020

a.n. Dekan:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Siti Kholifah, S.Sos., M.Si., Ph.D

NIDN 097509182005012001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Veteran Malang (65145) Telp. (0341) 575755, 551611 Psw. 250, Fax (0341) 570038
<http://www.fisip.ub.ac.id> E-Mail: fisip@ub.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 463 /UN10.F11.01/PP/2020

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang memperhatikan Surat Usulan Penguji Proposal Skripsi oleh Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan pada tanggal 6 Mei 2020 dengan ini menugaskan kepada Saudara:

1. Nama : Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si
NIK : 2016077910241001
Sebagai : Pembimbing Proposal

2. Nama : Ruth Agnesia Sembiring S.Sos., M.A
NIK : 2016078805142001
Sebagai : Penguji Proposal

Sebagai Tim Penguji Proposal Skripsi bagi mahasiswa:

Nama : Nigel Valerian Yuswanto
NIM : 165120607111016
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Peminatan : Kelembagaan Pemerintahan
Judul Skripsi :

STRATEGI OPTIMALISASI PERAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DALAM MENGUPAYAKAN PEMBANGUNAN
MASYARAKAT PARTISIPATIF
(Studi pada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bekasi)

Demikian untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 06 Mei 2020

A. Dekan:

Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Kholiah, S.Sos., M.Si.

NIP. 197509182005012001

Tembusan Kepada Yth :

1. Program Studi Ilmu Pemerintahan;
2. Penguji Seminar Proposal;
3. Mahasiswa yang Bersangkutan;
4. Arsip 2 lembar.

Catatan: Penguji Seminar Proposal adalah pembimbing 1 dan 2 mahasiswa yang bersangkutan





SURAT TUGAS

Nomor : 706 /UN10.F11.01/PP/ 2020

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang menugaskan kepada nama-nama yang tercantum dalam surat tugas ini sebagai Dosen Penguji Skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan dengan nama terlampir. Surat perihal Dosen Penguji Skripsi disetujui oleh Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan sesuai dengan Rapat Ploting yang dilaksanakan pada:

Tanggal : 1 Desember 2020

Tempat Pelaksanaan : Aplikasi Rapat Daring

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk diketahui dan dilaksanakan, atas perhatian Saudara disampaikan terima kasih.

Malang, 08 Desember 2020

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Siti Kholifah, S.Sos., M.Si., Ph.D

NIP. 197509182005012001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan;
2. Bagian Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UB;
3. Mahasiswa yang Bersangkutan;
4. Arsip.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Veteran Malang (65145) Telp. (0341) 575755, 551611 Psw. 250, Fax (0341) 570038

<http://www.fisip.ub.ac.id> E-Mail: fisip@ub.ac.id

LAMPIRAN SURAT TUGAS PENGUJI SKRIPSI

No : 706/UN10.F11.01/PP/2020

Tanggal : 08 Desember 2020

No	Nama	NIM	Ketua Penguji	Sekretaris Penguji	Anggota Penguji 1 / Pembimbing Utama / Pembimbing 1	Anggota Penguji 2 / Pembimbing 2
1	Abizar Fattahul Adhim	155120601111047	Tia Subekti, S.IP., MA	Moch. Alexander Mujiburrohman, S.IP., M.IP	Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si	
2	Aditya Bayu Syahrian Afriandy	155120607111019	Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si	Moch. Alexander Mujiburrohman, S.IP., M.IP	Fathur Rahman, S.IP., M.A	
3	Ahmad Syafreza	165120607111042	Dr. George Towar Ikbal T, S.IP., M.Si	Dr. Muhtar Haboddin, S.I.P., M.A.	Ahmad Zaki Fadlur Rohman, S.IP., MA	
4	AHMAT NANDA PRATAMA	165120607111044	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.	Rachmad Gustomy, S.IP., M.IP	Dr.Dra. Alifiuhlatin Utaminingsih, M.Si	
5	Aisya Sabilla Rizqi Zauharita Hakim	165120607111035	Ahmad Zaki Fadlur Rohman, S.IP., MA	M. Barqah Prantama, S.AP., M.AP	Dr. George Towar Ikbal T, S.IP., M.Si	
6	Andi Tri Novaldi	165120600111013	La Ode Machdani Afala, S.IP., MA	Dr. Ali Maksum, M.Ag., M.Si	Ruth Agnesia Sembiring, S.Sos., MA	
7	Arina Nur Hidayah	145120600111042	Fathur Rahman, S.IP., M.A	Dr. Muhtar Haboddin, S.I.P., M.A.	La Ode Machdani Afala, S.IP., MA	
8	ARINI	155120600111055	La Ode Machdani Afala, S.IP., MA	Andi Setiawan, S.IP., M.Si	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si	





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Veteran Malang (65145) Telp. (0341) 575755,551611 Psw. 250, Fax (0341) 570038

<http://www.fisip.ub.ac.id> E-Mail: fisip@ub.ac.id

9	Devina Kezia Titania Bawole	1651206011 11039	Dr. George Towar Ikbal T, S.IP., M.Si	Moch. Alexander Mujiburrohman, S.IP., M.IP	Tia Subekti, S.IP., MA	
10	Dika Surya Rachmawati	1651206071 11029	Fathur Rahman, S.IP., M.A	Ruth Agnesia Sembiring, S.Sos., MA	Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si	
11	Eka Safitri Sariono	1651206011 11026	Dr.Dra. Alifiuhlatin Utaminingsih, M.Si	Tia Subekti, S.IP., MA	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.	
12	Francisco Purba	1551206011 11033	Dr. Ali Maksum, M.Ag., M.Si	Andi Setiawan, S.IP., M.Si	Ruth Agnesia Sembiring, S.Sos., MA	
13	Jefri Nizar Adinata	1651206071 11020	Andi Setiawan, S.IP., M.Si	La Ode Machdani Afala, S.IP., MA	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.	
14	M Nurulloh Bestami	1751206001 11022	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si	Rachmad Gustomy, S.IP., M.IP	Dr. George Towar Ikbal T, S.IP., M.Si	Ahmad Zaki Fadlur Rohman, S.IP., MA
15	Marsa Savira	1651206011 11013	Yustika Citra Mahendra, S.Sos., MA	Rizki Bachtiar, S.AP., MPA	Andi Setiawan, S.IP., M.Si	
16	MAULANA ISMAIL RHOMANDANA	1651206001 11035	Dr.Dra. Alifiuhlatin Utaminingsih, M.Si	Dr. Ali Maksum, M.Ag., M.Si	Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si	
17	Mochamad Delly Yurza Rachman	1551206001 11040	Rachmad Gustomy, S.IP., M.IP	Dr. Muhtar Haboddin, S.I.P., M.A	Dr.Dra. Alifiuhlatin Utaminingsih, M.Si	
18	Muhamad Adrian Salsabil	1651206071 11021	Dr.Dra. Alifiuhlatin Utaminingsih, M.Si	Rachmad Gustomy, S.IP., M.IP	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.	
19	Muhammad Adi Dwi Guna	1651206011 11057	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.	M. Barqah Prantama, S.AP., M.AP	Fathur Rahman, S.IP., M.A	





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Veteran Malang (65145) Telp. (0341) 575755,551611 Psw. 250, Fax (0341) 570038

<http://www.fisip.ub.ac.id> E-Mail: fisip@ub.ac.id

20	Muhammad Luthfan Andrian	1651206011 11007	La Ode Machdani Afala, S.IP., MA	Dr. Muhtar Haboddin, S.I.P., M.A.	M. Barqah Prantama, S.AP., M.AP.
21	Nigel Valerian Yuswanto	1651206071 11016	Ruth Agnesia Sembiring, S.Sos., MA	Ahmad Zaki Fadlur Rohman, S.IP., MA	Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si
22	Nur Muhammad Haris	1651206001 11005	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.	Ahmad Zaki Fadlur Rohman, S.IP., MA	Rizki Bachtiar, S.AP., MPA
23	Nur Wulandari Octavia	1651206011 11046	Dr.Dra. Alifihlatin Utaminingsih, M.Si	M. Barqah Prantama, S.AP., M.AP	Rizki Bachtiar, S.AP., MPA
24	Putri Preditya Anggraini	1651206011 11032	Rachmad Gustomy, S.IP., M.IP	Dr. Muhtar Haboddin, S.I.P., M.A.	Rizki Bachtiar, S.AP., MPA
25	Riki Dwi Felani	1451206001 11030	Fathur Rahman, S.IP., M.A	Moch. Alexander Mujiburrohman, S.IP., M.IP	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
26	SHINTA QURROTA A'YUN	1651206001 11001	Dr. Ali Maksum, M.Ag., M.Si	Rachmad Gustomy, S.IP., M.IP	Rizki Bachtiar, S.AP., MPA
27	Syanti Annisa' Tridewi	1551206011 11019	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.	M. Barqah Prantama, S.AP., M.AP	Andi Setiawan, S.IP., M.Si
28	Wirama Akbar Wingganda	1651206001 11024	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.	Dr. Ali Maksum, M.Ag., M.Si	Tia Subekti, S.IP., MA
29	Yogiswara Putra Wirawan	1651206011 11042	Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si	Moch. Alexander Mujiburrohman, S.IP., M.IP	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
30	Yuliana Sukma Ratna Sari Dewi	1651206071 11048	Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si	Tia Subekti, S.IP., MA	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si





31	Eferino Agusti Brimantama	1351206001 11019	Fathur Rahman, S.IP., M.A	Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si	Ahmad Zaki Fadlur Rohman, S.IP., MA
32	Hera Ayu Pramudhawardhani	1351206011 11048	Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.	Andi Setiawan, S.IP., M.Si	Fathur Rahman, S.IP., M.A



Malang 08 Desember 2020

A n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Kholifah, S.Sos., M.Si., Ph.D

NIP. 197509182005012001





KARTU KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Nama Mahasiswa : Nigel Valerian Yulwanto
NIM : 16512060710016
Peminatan : Kolembansan
Dosen Pembimbing I : Dr. Muhammael Luman Hakim, S.IP., M.Si
NIP : 2016077910241001
Dosen Pembimbing II :
NIP :

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Keterangan	Paraf Dosen
1.	31 Januari 2020	Bimbingan outline, judul dan format penulisan skripsi		
2.	10 Februari 2020	Bimbingan judul dan Bab 1 skripsi	Lanjut bab 2 dan 3	
3.	16 Februari 2020	Laporan bab 1, 2 dan 3	Revisi latar belakang dan teori	
4.	4 Maret 2020	Laporan bab 1, 2 dan 3 dan teori organisasi	Revisi format penulisan	
5.	23 April 2020	Laporan bab 1, 2, dan 3 beserta revisi format penulisan	Acc Sempro	
6.	12 Juni 2020	Laporan revisi sempro	Lanjut penulisan laporan	
7.	15 Juni 2020	Laporan monitoring proses penulisan skripsi	— 1. —	
8.	8 November 2020	Laporan revisi bab 1-6	Acc kompre	

